

**PENGARUH PERSEPSI SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN  
DI MASA PANDEMI COVID-19 TERHADAP HASIL BELAJAR  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA KELAS VII DI SMP  
ISLAM TERPADU AR-RUDHO**

Skripsi ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat  
Mendapatkan Gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang  
Pendidikan Agama Islam (S.Pd.)



Oleh:  
**NUR BINTI YA'KUB**  
**NIM: 17130148**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA  
2022**

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi dengan judul “Pengaruh Persepsi Siswa dalam Proses Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas VII di SMP Islam Terpadu Ar-Rudho” yang disusun oleh Nur Binti Ya’kub Nomor Induk Mahasiswa: 17130148 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan ke sidang munaqasyah.

Jakarta, 04 Desember 2022  
Pembimbing,



**Saiful Bahri, M.Ag**  
**NIDN. 2120098101**

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Binti Ya'kub

NIM : 17130148

Tempat/Tgl. Lahir : Jeddah, 26 Maret 1996

menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Pengaruh Persepsi Siswa dalam Proses Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas VII di SMP Islam Terpadu Ar-Rudho” adalah hasil karya asli penulis, bukan plagiasi, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya atau atas petunjuk para pembimbing. Jika dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab penulis dan bersedia gelar akademiknya dibatalkan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Jakarta, 04 Desember 2022



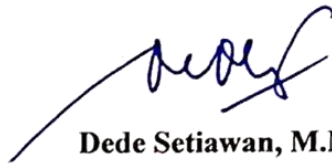
**Nur Binti Ya'kub**

NIM: 17130148

## LEMBAR PENGESAHAN

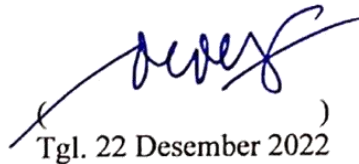
Skripsi dengan judul “Pengaruh Persepsi Siswa dalam Proses Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas VII di SMP Islam Terpadu Ar-Rudho” yang disusun oleh Nur Binti Ya’kub Nomor Induk Mahasiswa: 17130148 telah diujikan dalam sidang munaqasyah pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta pada tanggal 17 Desember 2022 dan direvisi sesuai saran tim penguji. Maka skripsi tersebut telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Jakarta, 22 Desember 2022  
Dekan,

  
**Dede Setiawan, M.M.Pd.**

### TIM PENGUJI:

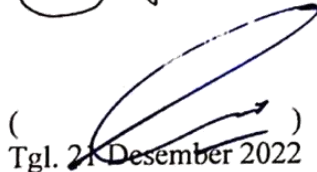
1. **Dede Setiawan, M.M.Pd.**  
(Ketua)

  
(  
Tgl. 22 Desember 2022

2. **Saiful Bahri, M.Ag.**  
(Sekretaris/merangkap pembimbing)

  
(  
Tgl. 22 Desember 2022

3. **Nur Kabibuloh, M.Pd.**  
(Penguji 1)

  
(  
Tgl. 21 Desember 2022

4. **Anggun Pastika Sandi, M.Pd.**  
(Penguji 2)

  
(  
Tgl. 22 Desember 2022

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Persepsi Siswa dalam Proses Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas VII Di SMP Islam Terpadu Ar-Rudho”**. Shalawat serta salam tetap tercurahkan keharibaan Nabi Muhammad SAW, keluarga, dan para sahabat yang senantiasa berjuang di jalan-Nya.

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari sepenuhnya akan segala kekurangan dalam penyusunan skripsi ini tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, dan nasihat dari semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. H. Juri Ardianto, M.Si, Ph.D selaku Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.
2. Dede Setiawan, M.M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan sekaligus pembimbing akademik yang telah membimbing dalam pelaksanaan penelitian.
3. Saiful Bahri, M.Ag selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam sekaligus dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu disela-sela kesibukannya

dalam membimbing, mengarahkan, dan memberikan ilmu selama penelitian hingga tahap penyelesaian.

4. Yudril Basith, MA selaku Sekretaris Kaprodi Pendidikan Agama Islam yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian.
5. Nur Kabibulloh, M.Pd dan Anggun Pastika Sandi, M.Pd selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dan masukan dalam penelitian.
6. Bapak/Ibu dosen Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia yang tidak kenal lelah untuk selalu memberikan ilmu dan bimbingannya.
7. Para karyawan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia yang selalu membantu dalam perlengkapan administrasi.
8. Eti Hargiyanti, S.Si selaku kepala SMP Islam Terpadu Ar-Rudho yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian di sekolah serta Abdul Rosyid, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah bekerja sama selama penulis melakukan penelitian.
9. Bapak/Ibu guru, para karyawan, serta siswa-siswi SMP Islam Terpadu Ar-Rudho yang telah memberikan kemudahan dalam pelaksanaan penelitian.
10. Keluarga besar penulis yang selalu memberikan do'a, motivasi, dukungan, bantuan, dan nasihat yang berharga bagi penulis.
11. Seluruh rekan mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi semua pihak.

Jakarta, 22 Desember 2022

**Nur Binti Ya'kub**

NIM: 17130148

## ABSTRAK

**Nur Binti Ya'kub. *Pengaruh Persepsi Siswa dalam Proses Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas VII di SMP Islam Terpadu Ar-Rudho*. Skripsi. Jakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam. Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta. 2022.**

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah pengaruh proses pembelajaran (X) terhadap hasil belajar (Y). Hipotesis yang diuji adalah terdapat pengaruh proses pembelajaran di masa pandemi Covid-19 terhadap hasil belajar siswa.

Metode penelitian yang digunakan adalah survei. Populasi penelitian adalah siswa kelas VII SMP Islam Terpadu Ar-Rudho dengan pengambilan sampel penelitian sebanyak 30 siswa diambil secara acak sederhana dari 86 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen yang dikembangkan sendiri dari konstruk teori-teori yang berkaitan dengan variabel penelitian, yaitu variabel proses pembelajaran yang terdiri atas 15 butir pernyataan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana dan analisis korelasi *Pearson Product Moment* pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ .

Peneliti menemukan bahwa terdapat pengaruh proses pembelajaran di masa pandemi Covid-19 terhadap hasil belajar siswa dengan persamaan regresi  $Y = 38,953 + 1,249X$  dan  $t_{hit} = 2,301$ . Secara empirik terdapat korelasi yang positif dan tergolong rendah antara proses pembelajaran di masa pandemi Covid-19 terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VII di SMP Islam Terpadu Ar-Rudho. Hal ini terbukti dari hasil perhitungan korelasi X dengan Y sebesar 0,399. Dari hasil perhitungan koefisien determinan diketahui bahwa pengaruh proses pembelajaran di masa pandemi Covid-19 memberikan kontribusi sebesar 15,9% terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VII di SMP Islam Terpadu Ar-Rudho.

Kata Kunci: Proses Pembelajaran, Masa Pandemi, Hasil Belajar



## ABSTRACT

**Nur Binti Ya'kub. *The Influence of Student Perceptions in the Learning Process during the Covid-19 Pandemic on the Learning Outcomes of Islamic Religious Education in Grade VII Students at Ar-Rudho Integrated Islamic Junior High School*. Thesis. Jakarta: Islamic Religious Education Study Program. University of Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta. 2022.**

The objective of this study is to analyze the influence of the learning process (X) on learning outcomes (Y). The hypothesis tested is that there is an influence of the learning process during the Covid-19 pandemic on student learning outcomes.

The research method used is a survey. The study population was grade VII students of Ar-Rudho Integrated Islamic Junior High School with a research sampling of 30 students was taken at a modest random from 86 students. The instrument used in this study is an instrument developed by itself from the construct of theories related to research variables, namely learning process variables consisting of 15 statement items. The data analysis techniques used are simple linear regression analysis and Pearson Product Moment correlation analysis at a significance level of  $\alpha = 0.05$ .

Researchers found that there was an influence of the learning process during the Covid-19 pandemic on student learning outcomes with the regression equation  $Y = 38,953 + 1,249X$  and  $t_{hit} = 2.301$ . Empirically, there is a positive and relatively low correlation between the learning process during the Covid-19 pandemic and the learning outcomes of Islamic Religious Education in grade VII students at Ar-Rudho Integrated Islamic Junior High School. This is evident from the calculation of the correlation of X with Y of 0.399. From the results of the calculation of the determinant coefficient, it is known that the influence of the learning process during the Covid-19 pandemic contributed 15.9% to the learning outcomes of Islamic Religious Education in grade VII students at Ar-Rudho Integrated Islamic Junior High School.

Keywords: Learning Process, Pandemic Period, Learning Outcomes

## ملخص

نور بنت يعقوب. تأثير تصورات الطلاب في عملية التعلم خلال جائحة كوفيد-١٩ على مخرجات تعلم التربية الدينية الإسلامية لدى طلاب الصف السابع في مدرسة الرضى الإسلامية الإعدادية المتكاملة. اطروحه. جاكرتا: برنامج دراسة التربية الدينية الإسلامية. جامعة نهضة العلماء الإندونيسيا جاكرتا. ٢٠٢٢.

تهدف هذه الدراسة إلى فحص تأثير عملية التعلم (X) على مخرجات التعلم (Y). الفرضية التي تم اختبارها هي أن هناك تأثير لعملية التعلم خلال جائحة كوفيد-١٩ على نتائج تعلم الطلاب.

طريقة البحث المستخدمة هي مسح. كان مجتمع الدراسة من طلاب الصف السابع في مدرسة الرضى الإسلامية المتكاملة الإعدادية مع عينة بحثية من ٣٠ طالبا تم أخذها عشوائيا من ٨٦ طالبا. الأداة المستخدمة في هذه الدراسة هي أداة تم تطويرها بنفسها من بناء النظريات المتعلقة بمتغيرات البحث، وهي متغيرات عملية التعلم التي تتكون من ١٥ فقرة بيانية. تقنيات تحليل البيانات المستخدمة هي تحليل الانحدار الخطي البسيط وتحليل ارتباط بيرسون للحظة المنتج عند مستوى أهمية  $\alpha = 0,05$ .

وجد الباحثون أن هناك تأثير لعملية التعلم خلال جائحة كوفيد-١٩ على نتائج تعلم الطلاب بمعادلات الانحدار  $Y = 38,953 + 1,249X$  و  $t_{hit} = 2,301$ .

من الناحية التجريبية، هناك علاقة إيجابية ومنخفضة نسبيًا بين تأثير عملية التعلم خلال جائحة كوفيد-١٩ على مخرجات تعلم التربية الدينية الإسلامية لدى طلاب الصف السابع في مدرسة الرضى الإسلامية المتكاملة الإعدادية. يتضح هذا من حساب ارتباط X مع Y بمقدار ٠,٣٩٩. من نتائج حساب المعامل المحدد، من المعروف أن تأثير عملية التعلم خلال جائحة كوفيد-١٩ ساهم بنسبة ١٥,٩٪ في مخرجات تعلم التربية الدينية الإسلامية لدى طلاب الصف السابع في مدرسة الرضى الإسلامية المتكاملة الإعدادية.

الكلمات المفتاحية: عملية التعلم، فترة الجائحة، مخرجات التعلم

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>viii</b>
<b>ملخص.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Penelitian .....	5
C. Pertanyaan Penelitian.....	5
D. Hipotesis .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
G. Sistematika Penulisan .....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>10</b>
A. Kajian Teori .....	10
1. Hasil Belajar .....	10
2. Pendidikan Agama Islam .....	23
3. Proses Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 .....	29
B. Kerangka Berpikir.....	37
C. Tinjauan Penelitian .....	38
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
A. Metode Penelitian .....	42
B. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	42
C. Populasi dan Sampel.....	43
D. Teknik Pengambilan Data.....	43
E. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	44
F. Teknik Analisis Data .....	45
G. Validasi Data (Validitas dan Reliabilitas Data) .....	47

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>50</b>
A. Hasil Penelitian .....	50
1. Deskripsi Data.....	50
2. Uji Prasyarat Analisis .....	59
3. Analisis Statistik .....	63
B. Pembahasan .....	66
<b>BAB V PENUUP.....</b>	<b>71</b>
A. Kesimpulan .....	71
B. Saran .....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>74</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>76</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian .....	43
Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Instrumen Proses Pembelajaran dan Hasil Belajar .....	45
Tabel 3. 3 Validitas Instrumen .....	47
Tabel 3. 4 Validitas Instrumen (sambungan) .....	48
Tabel 3. 5 Reliabilitas Instrumen .....	49
Tabel 4. 1 Deskripsi Statistik Proses Pembelajaran .....	50
Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Proses Pembelajaran .....	52
Tabel 4. 3 Kategori Kecenderungan Proses Pembelajaran .....	54
Tabel 4. 4 Deskripsi Statistik Hasil Belajar .....	55
Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar .....	56
Tabel 4. 6 Kategori Kecenderungan Hasil Belajar.....	58
Tabel 4. 7 Uji Normalitas.....	60
Tabel 4. 8 Uji Linearitas.....	61
Tabel 4. 9 Uji Autokorelasi.....	63
Tabel 4. 10 Analisis Regresi Linier Sederhana .....	63
Tabel 4. 11 Analisis Korelasi .....	65
Tabel 4. 12 Koefisien Determinasi.....	66

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Pola Pembelajaran Tradisional 1 .....	34
Gambar 2. 2 Pola Pembelajaran Tradisional 2 .....	34
Gambar 2. 3 Pola Pembelajaran Guru dan Media .....	35
Gambar 2. 4 Pola Pembelajaran Bermedia.....	36
Gambar 2. 5 Kerangka Berpikir .....	38
Gambar 4. 1 Histogram Distribusi Frekuensi Proses Pembelajaran .....	52
Gambar 4. 2 Diagram Lingkaran Proses Pembelajaran .....	54
Gambar 4. 3 Histogram Distribusi Frekuensi Hasil Belajar.....	57
Gambar 4. 4 Diagram Lingkaran Hasil Belajar.....	59
Gambar 4. 5 Uji Heteroskedastisitas .....	62
Gambar 4. 6 Ringkasan Penelitian .....	66

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian .....	76
Lampiran 2. Instrumen Penelitian (sambungan) .....	77
Lampiran 3. Hasil Kuesioner Penelitian.....	78
Lampiran 4. Penilaian Harian Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII SMP Islam Terpadu Ar-Rudho .....	79
Lampiran 5. Hasil Uji Validitas Proses Pembelajaran .....	80
Lampiran 6. Hasil Uji Validitas Proses Pembelajaran (sambungan).....	81
Lampiran 7. Hasil Uji Validitas Proses Pembelajaran (sambungan).....	82
Lampiran 8. Hasil Uji Validitas Proses Pembelajaran (sambungan).....	83
Lampiran 9. Hasil Uji Reliabilitas Proses Pembelajaran.....	84
Lampiran 10. Hasil Uji Prasyarat Analisis .....	85
Lampiran 11. Hasil Uji Prasyarat Analisis (sambungan) .....	86
Lampiran 12. Hasil Analisis Statistik .....	87
Lampiran 13. Surat Izin Penelitian.....	88



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) resmi mendeklarasikan wabah Covid-19 sebagai pandemi global tepatnya 11 Maret 2020 (Asfiati, 2020: 188-191). Berbagai upaya dilakukan pemerintah mulai dari penerapan jaga jarak (*physical distancing*) hingga Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di berbagai daerah yang terpetakan sebagai episentrum penyebaran. Era ini mengubah seluruh aktivitas kegiatan manusia dalam berbagai bidang. Di antaranya pada bidang pendidikan yang mengalami perubahan baik dari aktivitas pembelajaran hingga aktivitas manajerial lembaga pendidikan. Untuk meminimalisir resiko pandemi Covid-19, *free learning* (merdeka berpikir) dipilih sebagai model pembelajaran. Inilah salah satu penyebab setiap wilayah di Indonesia menerapkan kebijakan yang berbeda-beda bahkan berubah-ubah.

Kemendikbud menetapkan peraturan bahwa pendidikan di Indonesia tetap terselenggarakan, yaitu dengan *Study From Home* (SFH). Pelaksanaan pembelajaran secara dalam jaringan merupakan tantangan bagi semua elemen di dunia pendidikan untuk saling berinovasi seperti, pendidik, peserta didik, institusi bahkan meluas sampai kepada masyarakat seperti para orang tua. Dalam pelaksanaannya pendidik harus bisa

menyampaikan materi pembelajaran yang dapat diterima dengan mudah oleh peserta didik.

Pandemi Covid-19 semakin menegaskan pentingnya penggunaan teknologi informasi yang merupakan solusi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar (KBM). Peserta didik yang mulanya belajar konvensional (tatap muka) menjadi sigap memanfaatkan *electronic learning (e-learning)* dengan menggunakan media (*platform*) *online* yang sudah ada. Pada aspek kurikulum juga dilakukan pemadatan materi pembelajaran. Tidak semua materi pembelajaran yang ada di buku pelajaran diajarkan kepada peserta didik, melainkan hanya materi pokok.

Selain pemadatan materi, pendidik juga harus kreatif dan inovatif dalam mendesain pembelajaran menggunakan media dalam jaringan agar penyampaian pembelajaran efektif. Penggunaan perangkat teknologi informasi interaktif mampu menjembatani problem interaksi pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Era pandemi Covid-19 menghantarkan peserta didik dan pendidik kepada inovasi pembelajaran. Berikut beberapa strategi penting untuk proses pembelajaran dalam jaringan di masa Pandemi Covid-19:

1. Manajemen waktu. Untuk pembelajaran secara dalam jaringan harus menyiapkan perencanaan yang matang. Masalah mengatur waktu sangat difokuskan dengan memperhatikan semua *stabilizer* listrik,

- jaringan internet yang kuat, dan kuota paket internet yang mencukupi. Manajemen waktu ini direncanakan dengan menyusun jadwal pertemuan untuk memperhatikan kesiapan pendidik dan peserta didik, menjaga fokus dan fleksibilitas pelaksanaan *e-learning*.
2. Kesiapan teknologi yang dibutuhkan. Selain perangkat komputer, listrik dan paket, keahlian dan kemampuan pendidik serta peserta didik dalam mengoperasionalkan teknologi yang tersedia juga termasuk kesiapan teknologi.
  3. Serius dan fokus. Pembelajaran secara dalam jaringan membutuhkan keseriusan dan fokus agar tidak ada materi yang terlewat. Keseriusan dan fokus merupakan awal dari keberhasilan sebab mengaktifkan semua perangkat lunak dan perangkat keras membutuhkan keseriusan dan fokus.
  4. Menjaga komunikasi dengan pendidik dan teman kelas. Walaupun pembelajaran tidak dilakukan secara tatap muka, komunikasi harus terjalin dengan baik untuk menghindari kesalahan pemahaman. Membentuk grup khusus untuk membahas tugas yang dibebankan pendidik jika sangat dibutuhkan.

Namun, dalam pelaksanaannya sistem pembelajaran secara dalam jaringan hanya efektif untuk pemberian tugas. Pendidik menganggap peserta didik kesusahan dalam memahami materi pembelajaran, terutama

pada pembelajaran yang terdapat praktik. Hal ini disebabkan interaksi yang terbatas dalam ruang virtual daripada pembelajaran tatap muka. Apabila keadaan tersebut berlanjut, maka dikhawatirkan akan berpengaruh terhadap hasil belajar dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Setelah peneliti melakukan observasi proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII secara dalam jaringan pada bulan Januari 2021 di SMP Islam Terpadu Ar-Rudho, ditemukan sebagian peserta didik kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Ketika guru menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam, sebagian peserta didik tidak memperhatikan dengan seksama, sehingga saat guru bertanya atau menyajikan masalah, hampir sebagian peserta didik pasif untuk menjawab atau memecahkan masalah yang disajikan. Sebagian peserta didik juga pasif untuk bertanya hal-hal yang belum paham berkaitan dengan materi yang disampaikan, mengumpulkan tugas tidak sesuai dengan waktu yang ditentukan, dan sebagian kecil peserta didik tidak mengikuti penilaian harian. Permasalahan-permasalahan ini berdampak pada hasil belajar peserta didik yang mengalami penurunan sebanyak 46% dari 86 peserta didik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian secara mendalam yang dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul: **“Pengaruh Persepsi Siswa dalam Proses**

## **Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas VII Di SMP Islam Terpadu Ar-Rudho”**

### **B. Rumusan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Keterbatasan kemampuan guru dalam mendesain pembelajaran menggunakan media dalam jaringan.
2. Terdapat penurunan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII pada masa pandemi Covid-19.
3. Terbatasnya interaksi di ruang virtual sehingga siswa kesulitan dalam memahami materi pembelajaran.

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan penelitian di atas, pertanyaan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran PAI siswa kelas VII pada masa pandemi Covid-19 di SMP Islam Terpadu Ar-Rudho?
2. Bagaimana hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII pada masa pandemi Covid-19 di SMP Islam Terpadu Ar-Rudho?

3. Bagaimana pengaruh proses pembelajaran di masa pandemi Covid-19 terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VII di SMP Islam Terpadu Ar-Rudho?

#### **D. Hipotesis**

Sugiyono (2020: 99-100) mengemukakan bahwa hipotesis merupakan “jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

Berdasarkan pengertian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh (positif/negatif) yang signifikan antara proses pembelajaran di masa pandemi Covid-19 terhadap hasil belajar siswa dengan hipotesis statistik sebagai berikut:

Ho: Tidak terdapat pengaruh proses pembelajaran di masa pandemi Covid-19 terhadap hasil belajar siswa.

Ha: Terdapat pengaruh proses pembelajaran di masa pandemi Covid-19 terhadap hasil belajar siswa.

Ho:  $\rho = 0$

Ha:  $\rho \neq 0$

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran PAI siswa kelas VII pada masa pandemi Covid-19 di SMP Islam Terpadu Ar-Rudho.
2. Untuk mengetahui hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII pada masa pandemi Covid-19 di SMP Islam Terpadu Ar-Rudho.
3. Untuk mengetahui pengaruh proses pembelajaran di masa pandemi Covid-19 terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VII di SMP Islam Terpadu Ar-Rudho.

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh proses pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Lembaga Pendidikan/Sekolah

Sebagai bahan informasi dan masukan untuk mengintensifkan proses pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik.

b) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi untuk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di tengah pandemi Covid-19 dengan memperhatikan proses pembelajaran.

c) Bagi Peneliti

Memperoleh wawasan dan pemahaman baru mengenai pengaruh proses pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik. Selain itu juga sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd.).

## **G. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan penyelesaian dari penelitian ini, maka peneliti menyusun sistematika penulisan yang akan memberikan gambaran tentang pokok bahasan dalam penelitian sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang memuat gambaran permasalahan untuk mengetahui secara rinci tentang latar belakang, rumusan, pertanyaan, hipotesis, tujuan, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan pemaparan kajian teori yang digunakan dalam penelitian. Adapun paparan dalam kajian teori tersebut adalah proses



pembelajaran PAI di masa pandemi Covid-19 dan hasil belajar siswa, kerangka berpikir serta tinjauan penelitian terdahulu.

Bab III merupakan metodologi penelitian yang terdiri dari metode penelitian, waktu dan lokasi penelitian, populasi dan sampel, teknik pengambilan data, kisi-kisi instrumen penelitian, teknik analisis data dan validasi data.

Bab IV merupakan pemaparan hasil penelitian yang di dalamnya menyangkut deskripsi data, pengujian hipotesis dan pengujian persyaratan analisis data serta interpretasi pembahasan hasil penelitian.

Bab V merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan dan saran serta memuat daftar pustaka dan lampiran-lampiran pada bagian akhir dari skripsi ini.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Hasil Belajar

###### a) Definisi Hasil Belajar

R. Gagne mendefinisikan belajar sebagai suatu proses organisme yang berubah perilakunya akibat pengalaman, memaknai belajar sebagai proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku, serta menekankan belajar sebagai upaya memperoleh pengetahuan atau keterampilan melalui instruksi. Dalam teori *The domains of learning*, Gagne mengklasifikasi belajar dalam lima kategori, yaitu:

- 1) *Motor skill* (keterampilan motorik); keterampilan gerakan badan, misalnya menulis, menendang, berlari dan loncat.
- 2) *Verbal information* (informasi verbal); memahami informasi verbal dipengaruhi oleh kemampuan otak atau intelegensi seseorang, misalnya seseorang dapat memahami sesuatu dengan berbicara, menulis, menggambar, dan sebagainya yang berupa simbol yang tampak (verbal).

- 3) *Intellectual skills* (kemampuan intelektual); manusia juga mampu berinteraksi dengan dunia luar melalui kemampuan intelektual, misalnya mampu membedakan warna, bentuk, dan ukuran.
- 4) *Cognitive strategies* (strategi kognitif); disebut juga organisasi keterampilan internal (*internal organized skill*) yang diperlukan untuk belajar mengingat dan berpikir dan kemampuan kognitif ini lebih ditujukan ke dunia luar. Untuk mempelajari kemampuan kognitif ini memerlukan perbaikan dan latihan secara terus-menerus.
- 5) *Attitude* (sikap); sikap seseorang dalam belajar akan mempengaruhi terhadap hasil yang diperoleh. Sikap seseorang tergantung pada pendirian, kepribadian, dan keyakinan, tidak dapat dipelajari atau dipaksakan, tetapi perlu kesadaran diri.

Menurut Hamalik, belajar adalah memodifikasi atau memperteguh perilaku melalui pengalaman. Jadi, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan, dan bukan merupakan suatu hasil atau tujuan. Hamalik menegaskan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya. Perubahan tingkah laku ini mencakup perubahan kebiasaan, sikap dan keterampilan. Sementara menurut

W.S. Winkel (Susanto, 2016: 1-4) belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah aktivitas yang sengaja dilakukan seseorang dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga terjadi perubahan perilaku akibat pengalaman atau latihan secara terus-menerus.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar dalam proses pembelajaran (Wahyuningsih, 2020: 65). Hasil belajar siswa dapat diartikan sebagai nilai yang diperoleh siswa selama kegiatan belajar mengajar. Menurut Muhibbin Syah, hasil belajar merupakan prestasi yang dicapai setelah siswa menyelesaikan sejumlah materi pelajaran (Sinar, 2018: 20). W.S. Winkel mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan keberhasilan yang dicapai oleh siswa disekolah yang diwujudkan dalam bentuk angka (Darmadi, 2017: 251). Nawawi mendefinisikan hasil belajar sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah kemudian dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil

tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Jadi, hasil belajar merupakan penilaian hasil-hasil kegiatan belajar pada diri siswa setelah proses kegiatan belajar mengajar.

Untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki maka perlu melakukan evaluasi. Sebagaimana yang dikemukakan Sunal bahwa evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan siswa (Susanto, 2016: 5). Selain itu, dengan melakukan evaluasi atau penilaian ini dapat dijadikan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa.

#### **b) Ranah Hasil Belajar**

Pengungkapan hasil belajar yang ideal meliputi segenap ranah psikologis. Namun sangat sulit pengungkapan perubahan tingkah laku ke seluruh ranah psikologis khususnya ranah rasa. Oleh karena itu, pendidik hanya mengambil perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa. Cara mengklasifikasikan hasil belajar sesuai dengan jenis tingkah laku yang diharapkan dapat dicapai siswa disebut taksonomi. B.S. Bloom seorang tokoh pendidikan menyumbangkan klasifikasi

tujuan instruksional tersebut beserta rekan-rekannya. Kemudian E. Simpson mengembangkan taksonomi pada tahun 1967. Berikut ranah hasil belajar berdasarkan taksonomi Bloom:

#### 1) Kognitif

Menurut W.S. Winkel kognitif merupakan daya ingatan yang harus dikembangkan untuk dapat mengingat dan menyimpan hal-hal yang pernah dipelajari (Rusman, 2017: 133). Slameto mengatakan bahwa ingatan adalah penarikan kembali informasi yang pernah diperoleh. Daya ingat ini harus dipupuk dan ditingkatkan setiap hari sehingga pengetahuan yang dimiliki terus meningkat. Cara memupuk daya ingat ini dilakukan dengan pembiasaan belajar secara disiplin dan meningkatkan semangat belajar dengan disertai berbagai motivasi belajar lainnya. Bentuk aplikasi dari ranah kognitif mencakup pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi terhadap hal-hal yang telah dipelajari. Penilaian pada ranah kognitif dilakukan dalam bentuk tes.

#### 2) Afektif

Afektif merupakan perubahan sikap seseorang yang disebabkan adanya pengaruh lingkungan maupun pengetahuan yang dimiliki, meliputi perilaku-perilaku yang menekankan

aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan adaptasi. Ranah afektif ini dinyatakan dalam memperhatikan sesuatu, memberikan reaksi maupun memberikan penilaian terhadap fenomena yang sedang dihadapi. Bentuk aplikasi dari ranah afektif mencakup pengenalan, pemberian respons, penghargaan terhadap nilai, pengorganisasian, dan pengamalan. Penilaian dalam ranah afektif dilakukan dalam bentuk lembar observasi selama proses pembelajaran berlangsung.

### 3) Psikomotor

Psikomotor merupakan gerak yang dihasilkan dari reaksi rasa ingin tahu dari fenomena yang sedang dihadapi maupun mengaktualisasikan pemahamannya dalam bentuk tingkah laku. Bentuk aplikasi dari ranah psikomotor mencakup meniru, manipulasi, presisi, artikulasi, dan naturalisasi.

Tipe hasil belajar kognitif lebih menonjol daripada afektif dan psikomotor sehingga lebih dominan. Namun hasil belajar psikomotor dan afektif tetap harus menjadi bagian dari hasil penilaian dalam proses pembelajaran di sekolah. Hasil belajar yang diharapkan bergantung pada jenis dan karakteristik materi dan mata pelajaran yang disampaikan.

### c) Ciri-ciri Hasil Belajar

Perubahan tingkah laku dalam diri individu akibat proses belajar merupakan ciri-ciri hasil belajar. Namun tidak semua perubahan tingkah laku termasuk hasil belajar. Berikut ciri-ciri perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar (Rachmawati dkk, 2015: 37-38):

- 1) Perubahan yang disadari, maksudnya individu yang melakukan proses belajar menyadari bahwa pengetahuan dan keterampilannya telah bertambah sehingga lebih percaya diri.
- 2) Perubahan yang bersifat kontinu (berkesinambungan), maksudnya perubahan yang telah terjadi menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku yang lain, misalnya seorang anak yang belajar membaca akan berubah tingkah lakunya dari tidak dapat membaca menjadi dapat membaca. Kecakapannya dalam membaca menyebabkan ia memperoleh perubahan tingkah laku hasil belajar yang lebih banyak dan luas.
- 3) Perubahan yang bersifat fungsional, maksudnya perubahan yang diperoleh sebagai hasil belajar memberikan manfaat bagi individu yang bersangkutan, misalnya kecakapan dalam berbicara bahasa Inggris memberikan manfaat untuk belajar hal-hal yang lebih luas.



- 4) Perubahan yang bersifat positif, maksudnya adanya pertambahan perubahan dalam individu.
- 5) Perubahan senantiasa bertambah sehingga berbeda dengan keadaan sebelumnya. Orang yang belajar akan merasakan ada sesuatu yang lebih banyak, lebih baik, dan lebih luas dalam dirinya, misal ilmunya menjadi lebih banyak, prestasinya meningkat, dan kecakapannya menjadi lebih baik.
- 6) Perubahan yang bersifat aktif, maksudnya perubahan yang terjadi melalui aktivitas individu karena kematangan sesuai dengan tahapan-tahapan perkembangannya. Misalnya pada usia tertentu seorang anak dapat berjalan meskipun belum belajar.
- 7) Perubahan yang bersifat permanen (menetap), maksudnya perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar akan kekal dalam diri individu, misalnya kemahiran menulis.
- 8) Perubahan yang bertujuan dan terarah, maksudnya perubahan yang terjadi karena ada sesuatu yang akan dicapai. Dalam proses belajar, semua aktivitas terarah pada pencapaian suatu tujuan tertentu. Misalnya seseorang belajar bahasa Arab dengan tujuan agar dapat berbicara dalam bahasa Arab dan dapat mengkaji bacaan-bacaan yang ditulis dalam bahasa Arab. Semua aktivitas belajarnya terarah pada tujuan tersebut

sehingga perubahan-perubahan yang terjadi sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

#### **d) Indikator Hasil Belajar**

Yang menjadi indikator utama hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Ketercapaian daya serap terhadap bahan pembelajaran yang diajarkan, baik secara individual maupun kelompok. Pengukuran ketercapaian daya serap biasanya dilakukan dengan penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
- 2) Perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran yang telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.

Namun menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (Darmadi, 2017: 253) mengatakan bahwa indikator yang banyak dipakai sebagai tolak ukur keberhasilan adalah daya serap.

#### **e) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, karena dalam mencapai hasil belajar menyangkut kegiatan otak, yaitu berpikir (Wahyuningsih, 2020: 69-71). Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar:

## 1) Faktor Intern

Faktor intern merupakan faktor yang ada dalam diri siswa, yaitu:

### (a) Faktor Intelegensi (Kecakapan)

Intelegensi atau kecakapan seseorang merupakan faktor pembawaan, walaupun bisa juga diupayakan dengan latihan-latihan tertentu. Ranah kejiwaan yang berkedudukan pada otak ini, dalam perspektif psikologis kognitif adalah sumber sekaligus pengendali ranah-ranah kejiwaan lainnya, yakni ranah afektif (rasa) dan ranah psikomotor (karsa). Ada dua hal yang berkaitan dengan kecakapan kognitif, yaitu menghafal prinsip-prinsip yang terkandung dalam materi dan mengaplikasikan prinsip-prinsip materi. Dengan kecakapan ini siswa dapat memecahkan masalah belajar dan permasalahan-permasalahan lain yang terjadi dalam kehidupan.

### (b) Faktor Minat dan Motivasi

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Sedangkan motivasi sebagai sesuatu yang kompleks, yang akan menyebabkan terjadinya suatu

perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Siswa mempunyai minat pada pelajaran tertentu akan senang mempelajarinya, sehingga akan memudahkan proses pembelajaran dan akan berdampak pada peningkatan hasil belajar. Sedangkan motivasi merupakan dorongan untuk berbuat sesuatu. Siswa yang mempunyai motivasi kuat dalam belajar tentu akan semangat belajar. Dan hal ini akan berpengaruh juga terhadap hasil yang akan dicapai.

(c) Faktor Cara Belajar

Yang dimaksud cara belajar adalah bagaimana seseorang melaksanakan belajar. Hal ini mencakup konsentrasi dalam belajar, usaha mempelajari kembali materi yang telah dipelajari, membaca dengan teliti dan berusaha menguasai dengan baik, serta selalu mencoba menyelesaikan dan berlatih mengerjakan soal.

2) Faktor Ekstern

Faktor ekstern merupakan faktor yang datang dari luar diri siswa, seperti:

(a) Lingkungan Keluarga

Keluarga mempunyai peran yang besar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan waktu siswa berada dalam keluarga lebih banyak dibandingkan dengan waktu belajar di sekolah. Sehingga lingkungan keluarga yang mendukung bisa memberikan potensi besar dan positif dalam proses pembelajaran. Orang tua yang aktif memberikan bimbingan belajar dan selalu memperhatikan belajar anaknya di rumah akan cepat meningkatkan hasil belajar anak tersebut. Tetapi kebiasaan orang tua dalam memperhatikan tersebut harus dipertimbangkan faktor kesulitan belajar dan faktor kemampuannya. Bagi anak yang banyak mengalami kesulitan belajar di rumah, harus diberi bimbingan secara maksimal dengan cara memberi peluang untuk belajar kelompok dengan temannya. Sedangkan jika kemampuannya agak menurun, atau gairah belajar di rumah turun, maka akan lebih baik jika orangtua mendatangkan guru privat atau guru les pelajaran, agar anak tidak mengalami jemu dan memiliki gairah belajar secara maksimal.

## (b) Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan lingkungan belajar yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi pendidik dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, standar pelajaran, keadaan Gedung, metode belajar dan tugas rumah.

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan kedua setelah keluarga. Sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang berstruktur sistem organisasi yang baik. Sehingga di sekolah siswa akan memperoleh aturan dan tata tertib belajar di sekolah. Dalam beberapa hasil penelitian tentang sekolah yang efektif membuktikan bahwa kecenderungan atau hasil belajar siswa sangat ditentukan oleh lingkungan belajar di sekolah. Oleh karena itu penting untuk menciptakan kondisi efektif agar setiap siswa bisa mengembangkan dirinya secara optimal. Karena itulah Jamaluddin mengatakan bahwa semakin kondusif lingkungan belajar sekolah, semakin besar pula

kemungkinan hasil belajar yang dicapai anak, demikian pula sebaliknya.

Dengan demikian, hasil belajar siswa merupakan hasil dari suatu proses yang di dalamnya terlibat sejumlah faktor yang saling mempengaruhi. Tinggi rendahnya hasil belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut. Russeffendi (Susanto, 2016: 14) mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ke dalam sepuluh macam, yaitu: kecerdasan, kesiapan anak, bakat anak, kemauan belajar, minat anak, model penyajian materi, pribadi dan sikap guru, suasana belajar, kompetensi guru, dan kondisi masyarakat. Faktor yang hampir sepenuhnya tergantung pada siswa ialah kecerdasan, kesiapan anak, dan bakat anak. Faktor yang hampir sepenuhnya tergantung guru ialah kompetensi guru, suasana belajar, dan kepribadian guru.

## **2. Pendidikan Agama Islam**

### **a) Definisi Pendidikan Agama Islam**

Dahwadin dan Nugroho (Asfiati, 2020: 48) mendefinisikan Pendidikan Agama Islam sebagai upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal dan memahami, menghayati hingga mengimani dan bertakwa serta berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam. Sumber utama

Pendidikan Agama Islam ialah kitab suci Al-Qur'an dan Hadis. Menurut Hasan (Asfiati, 2020: 51-52), Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Sedangkan Asfiati mengungkapkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam agama Islam.

#### **b) Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam**

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam secara terperinci dapat diuraikan pada materi ajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

- 1) Al-Qur'an.
- 2) Hadis.
- 3) Fikih.
- 4) Akidah akhlak.
- 5) Sejarah kebudayaan Islam.

Ruang lingkup kajian Pendidikan Agama Islam di atas diberikan pada setiap jenjang dan jenis satuan pendidikan dengan memperhatikan ciri-ciri kurikulum Pendidikan Agama Islam. Berikut ciri-ciri kurikulum Pendidikan Agama Islam menurut Nurmadiyah (Asfiati, 2020: 54-57):



- 1) Menonjolnya tujuan agama dan akhlak pada berbagai tujuannya dan kandungan-kandungan, metode-metode, alat-alat dan tekniknya bercorak agama. Materi yang diajarkan dalam lingkungan agama dan akhlak berdasarkan pada Al-Qur'an, Sunnah, dan peninggalan orang-orang terdahulu yang saleh. Materi yang dimaksud dapat meraih tujuan agama dan akhlak.
- 2) Kurikulum Pendidikan Agama Islam diberikan secara luas dan menyeluruh. Kurikulum Pendidikan Agama Islam memperhatikan pengembangan dan bimbingan terhadap aspek spiritual.
- 3) Kurikulum Pendidikan Agama Islam mesti menyeluruh dari aspek kandungannya, saling melengkapi, dan seimbang antara peserta didik dan masyarakat.
- 4) Kurikulum Pendidikan Agama Islam mencerminkan aktivitas, pendidikan jasmani, latihan militer, pengetahuan teknik, latihan kejuruan, dan bahasa asing. Peserta didik dikenalkan dan diharapkan memiliki kesediaan dan bakat agar mempelajari Pendidikan Agama Islam secara mendalam.
- 5) Kurikulum Pendidikan Agama Islam berkaitan dengan kebutuhan-kebutuhan dan masalah masyarakat Islam yang selalu berkembang. Dalam hal ini mata pelajaran Pendidikan

Agama Islam yang diajarkan kepada peserta didik diusahakan sesuai dengan zaman yang silih berganti.

**c) Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah**

Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah umum mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai jenjang Perguruan Tinggi yang mempunyai peranan sangat strategis dan signifikan dalam membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman, berilmu, dan berkepribadian muslim sejati.

Jumlah jam pelajaran Pendidikan Agama Islam di jenjang Sekolah Dasar (SD) adalah empat jam per minggu, jenjang SMP dan SMA/SMK tiga jam per minggu. Materi ajar yang diberikan sesuai dengan ruang lingkup berikut:

- 1) Materi Pendidikan Agama Islam tingkat Sekolah Dasar (SD) menyangkut pokok-pokok ajaran Islam, seperti masalah *aqidah* (rukun iman) dan masalah *syari'ah* (rukun Islam).
- 2) Materi Pendidikan Agama Islam tingkat SMP dan SMA/SMK mengandung nilai pemahaman, pengembangan, dan penerapan keyakinan keislaman.
- 3) Materi Pendidikan Agama Islam tingkat Perguruan Tinggi Umum selain mengandung pengembangan retorika juga mengandung aspek penerapan teori.

Adapun tujuan Pendidikan Agama Islam di setiap jenjang dan jenis pendidikan di satuan pendidikan bila dianalisis adalah sama, yaitu untuk menumbuhkembangkan *aqidah* melalui pemberian pemupukan dan pengembangan pengetahuan pengalaman, pembiasaan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah Swt. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia, yaitu berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas dan produktif, jujur, adil, etis dan berdisiplin, toleransi, menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah. Perbedaan Pendidikan Agama Islam di setiap jenjang dan jenis pendidikan di satuan pendidikan terletak pada materi pelajaran yang dikembangkan dan disampaikan pada saat pembelajaran sesuai dengan kurikulum. Untuk melihat perbedaan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan memperhatikan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar.

Masing-masing materi Pendidikan Agama Islam yang dituangkan di dalam Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dikembangkan oleh guru Pendidikan Agama Islam mengikuti pembaruan pendidikan dan tetap dalam nilai-nilai ajaran Islam.

Materi Pendidikan Agama Islam yang ditawarkan oleh kementerian pendidikan ditindaklanjuti guna memperhatikan kebutuhan market.

Berikut cara pengembangan materi Pendidikan Agama Islam berdasarkan pembaruan kurikulum (Asfiati, 2020: 99-100):

- 1) Merencanakan proses pembelajaran dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran, meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kalender pendidikan, program semester dan program tahunan. Rencana pembelajaran dipersiapkan agar materi yang dikembangkan tetap bisa mencapai indikator pencapaian kompetensi. Alokasi waktu yang dibutuhkan dalam pengembangan materi harus dirancang sesuai yang dibebankan kepada peserta didik. Metode pembelajaran yang tepat juga diperhatikan agar tidak ada materi yang tidak dikuasai peserta didik saat materi dikembangkan karena metode yang tidak relevan. Relevansi materi dengan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam memudahkan peserta didik mengikuti setiap pembelajaran dan menguasai materi.
- 2) Mengembangkan silabus yang dilakukan guru di satuan pendidikan yakni di sekolah/madrasah di bawah supervisi dinas kabupaten/kota yang bertanggung jawab di bidang pendidikan

Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan di bawah supervisi dinas pendidikan provinsi yang bertanggung jawab di bidang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA)/Madrasah Aliyah (MA)/Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK).

### **3. Proses Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19**

#### **a) Definisi Proses Pembelajaran**

Pembelajaran adalah suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik atau pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik atau pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (Widiasworo, 2017: 15). Jika pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem berarti pembelajaran terdiri atas sejumlah komponen yang terorganisasi antara tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, media pembelajaran atau alat peraga, pengorganisasian kelas, evaluasi pembelajaran, dan tindak lanjut pembelajaran (misalnya layanan pembelajaran remedial bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar). Jika pembelajaran dipandang sebagai suatu proses maka pembelajaran merupakan

rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat peserta didik belajar.

Dalam KBBI proses diartikan sebagai runtunan perubahan dalam perkembangan suatu hal. Sedangkan pembelajaran menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional bab 1 adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Jadi, proses pembelajaran adalah suatu runtunan perubahan dalam perkembangan kegiatan pembelajaran untuk memperoleh perubahan dalam diri peserta didik baik berupa pengetahuan, keterampilan, ataupun sikap dan perilaku yang dilakukan dengan interaksi antara peserta didik dengan pendidik pada suatu lingkungan belajar (Rachmawati dkk, 2015: 140-141).

Sebagaimana dinyatakan oleh Deni Koswara dan Halimah (Widiasworo, 2017: 16), proses pembelajaran adalah proses membantu siswa belajar yang ditandai dengan perubahan perilaku baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Artinya, proses pembelajaran itu memberikan dampak pada perkembangan peserta didik. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang tidak hanya memberikan dampak instruksional, tetapi juga memberikan dampak pengiring positif. Dampak inilah yang diharapkan mampu mengembangkan peserta didik menjadi

individu yang tidak hanya menguasai konsep ilmu pengetahuan, tetapi juga terampil mengaplikasikan dalam wujud kehidupan nyata. Hal ini sangat berguna kelak jika peserta didik telah hidup sebagai anggota masyarakat dan membutuhkan modal untuk bisa bertahan menjalani kehidupan di masa mendatang.

Proses pembelajaran dapat dianggap sebagai suatu sistem sehingga keberhasilannya dapat ditentukan oleh berbagai komponen yang membentuk sistem itu sendiri (Sanjaya, 2016: 3). Salah satu komponen yang menentukan di antara sekian komponen yang berpengaruh adalah guru. Sebab guru merupakan ujung tombak yang secara langsung berhubungan dengan peserta didik. Oleh karena itu, kualitas proses pembelajaran sangat tergantung pada kemampuan dan perilaku guru dalam pengelolaan pembelajaran.

Jika dilihat dari faktor guru, Dunkin (Susanto, 2016: 13-14) mengungkapkan terdapat sejumlah aspek yang mempengaruhi kualitas proses pembelajaran, yaitu *teacher formative experience*, meliputi jenis kelamin serta semua pengalaman hidup guru yang menjadi latar belakang sosial; *teacher training experience*, meliputi pengalaman-pengalaman yang berhubungan dengan aktivitas dan

latar belakang pendidikan guru; *teacher properties*, segala sesuatu yang berhubungan dengan sifat yang dimiliki guru.

#### **b) Proses Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19**

Proses pembelajaran di masa pandemi Covid-19 terdiri dari tatap muka virtual melalui *video conference*, *teleconference* dan/atau diskusi dalam grup di media sosial atau aplikasi pesan; *Learning Management System* (LMS) merupakan sistem pengelolaan pembelajaran terintegrasi secara daring melalui aplikasi. Aktivitas pembelajaran dalam LMS antara lain pendaftaran dan pengelolaan akun, penguasaan materi, penyelesaian tugas, pemantauan capaian hasil belajar, terlibat dalam forum diskusi, konsultasi dan ujian/penilaian (Heksa, 2020: 17).

Dalam menyiapkan pembelajaran, guru perlu memastikan pembelajaran yang dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan serta fokus pada pendidikan kecakapan hidup. Kecakapan hidup (*life skills*) adalah kecakapan atau keterampilan yang harus dimiliki peserta didik yang berkaitan dengan kemampuan untuk mempertahankan dan mengembangkan



kehidupannya di dalam masyarakat. Pendidikan kecakapan hidup dapat dijadikan alternatif dalam memberikan pelayanan pendidikan pada situasi pandemi sehingga kebutuhan belajar peserta didik terpenuhi.

Kecakapan hidup yang perlu untuk dikembangkan pada diri peserta didik ialah kecakapan diri (*personal skills*), kecakapan berpikir rasional (*thinking skills*), kecakapan sosial (*social skills*), kecakapan akademis (*academic skills*), dan kecakapan vokasional (*vocational skills*) (Gobel, 2020). Kegiatan kecakapan hidup yang dikembangkan berupa kegiatan keagamaan atau ibadah yang dilakukan siswa, kegiatan perbuatan baik dan aktivitas keseharian membantu orangtua juga kegiatan yang berhubungan dengan aktivitas menjaga kebersihan dan Kesehatan sebagai bentuk pencegahan dan penanggulangan dampak dari pandemi Covid-19.

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Didasari oleh adanya perbedaan interaksi tersebut, maka kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai pola pembelajaran. Barry Morris (Rusman, 2017: 84-85) mengklasifikasikan pola

pembelajaran menjadi empat bagian dalam bentuk bagan sebagai berikut.

1) Pola Pembelajaran Tradisional 1



Gambar 2. 1 Pola Pembelajaran Tradisional 1

Pola pembelajaran ini bergantung pada kemampuan guru dalam mengingat bahan pembelajaran dan menyampaikan secara lisan tanpa menggunakan alat bantu/bahan pembelajaran dalam bentuk alat peraga. Metode yang digunakan didominasi ceramah. Guru merupakan pusat informasi, sedangkan siswa mendengarkan sambil mencatat.

2) Pola Pembelajaran Tradisional 2



Gambar 2. 2 Pola Pembelajaran Tradisional 2

Pada pola pembelajaran ini guru sudah menggunakan alat bantu untuk menjelaskan dan memperagakan suatu pesan yang bersifat abstrak. Contoh alat peraga visual yang bisa digunakan adalah grafik, diagram, bagan, poster, kartun, dan komik; alat peraga audio adalah radio, perekam suara dan

laboratorium bahasa. Selain itu, ada *Projected Still Media*, seperti proyektor. Ada juga *Projected Motion Media*, seperti film, televisi, dan komputer. Meski ada peralatan yang cukup canggih, sebenarnya pendekatannya masih konvensional. Guru menggunakan peralatan, tetapi fokus perhatian tetap pada dirinya, yakni guru mengalihkan apa yang ada di pikirannya dengan mendeskripsikan di media.

### 3) Pola Pembelajaran Guru dan Media



Gambar 2. 3 Pola Pembelajaran Guru dan Media

Pola pembelajaran ini sudah mempertimbangkan keterbatasan guru yang tidak mungkin menjadi satu-satunya sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran. Guru dapat memanfaatkan berbagai media pembelajaran sebagai sumber belajar yang dapat menggantikannya dalam pembelajaran. Siswa dapat memperoleh informasi dari berbagai media sebagai sumber belajar, misalnya dari majalah, modul, siaran radio pembelajaran, televisi pembelajaran, dan internet. Pola ini

merupakan pola pembelajaran bergantian antara guru dan media dalam berinteraksi dengan siswa.

#### 4) Pola Pembelajaran Bermedia



Gambar 2. 4 Pola Pembelajaran Bermedia

Pola pembelajaran bermedia bisa diartikan sebagai pola pembelajaran jarak jauh menggunakan media atau bahan pembelajaran yang disiapkan (Bala, 2021: 12-13). Dalam pembelajaran bermedia, guru tidak berperan sebagai pemegang peran di depan layar, melainkan berada di belakang layar. Guru menyiapkan dan mengantisipasi semua yang akan terjadi dalam pembelajaran. Guru menyiapkan aneka media, baik melalui aplikasi maupun media lainnya, agar siswa secara mandiri dapat menyelesaikan pembelajarannya dengan sukses.

Pola-pola pembelajaran di atas memberikan gambaran bahwa seiring dengan pesatnya perkembangan media pembelajaran, baik *software* maupun *hardware*, akan membawa perubahan bergesernya peranan guru sebagai penyampai pesan atau materi pelajaran. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar (*transfer of knowledge*), tetapi harus mulai berperan sebagai

pengelola kegiatan belajar (*director of learning*) yang memfasilitasi kegiatan belajar siswa melalui berbagai kemasan media dan sumber belajar.

## **B. Kerangka Berpikir**

Definisi konseptual merupakan makna dari suatu konsep dengan mengacu pada konsep lain (Muhidin, 2020: 74). Berikut definisi konseptual masing-masing variabel.

1. Proses pembelajaran di masa pandemi Covid-19 adalah proses interaksi antara pendidik dan peserta didik secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran yang terdiri dari tatap muka virtual melalui *video conference*, *teleconference* dan/atau diskusi dalam grup di media sosial atau aplikasi pesan serta *Learning Management System (LMS)*.
2. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah kemudian dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Definisi operasional merupakan karakteristik atau sifat-sifat yang dapat diamati dari objek yang sedang didefinisikan secara konseptual (Muhidin, 2020: 74). Berikut definisi operasional masing-masing variabel.

1. Proses pembelajaran di masa pandemi Covid-19 adalah rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat peserta didik belajar yang meliputi sistem pengelolaan pembelajaran, kecakapan hidup (*life skills*) yang perlu untuk dikembangkan serta pola pembelajaran.
2. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat ditarik suatu dugaan bahwa terdapat pengaruh proses pembelajaran di masa pandemi Covid-19 terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VII.

Gambar 2. 5 Kerangka Berpikir



### C. Tinjauan Penelitian

Penelitian terdahulu yang dipandang memiliki kesamaan topik dengan penelitian ini, akan tetapi berbeda fokus kajian penelitian di antaranya:

1. Artikel dalam *Journal of Islamic Education: The Teacher of Civilization* Vol. 3. No. 1, Januari 2021 yang ditulis oleh Siska Safitri Age yang berjudul "Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP

Negeri 5 Lolayan Bolaang Mongondow” (Age, 2021: 1). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran daring dengan menggunakan media sosial aplikasi WhatsApp terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa pembelajaran daring dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Lolayan Bolaang Mongondow terdapat pengaruh yang negatif dengan signifikan pada taraf kepercayaan  $5\% = 0,05$ . Hal ini dapat dilihat dari nilai  $t_{hitung} (5,147) > t_{tabel} (2,017)$ , kemudian nilai  $R_2$  sebesar 0,206 atau 20,6% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh pembelajaran daring sedangkan sisanya sebesar 79,4% dipengaruhi faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2. Penelitian yang ditulis oleh Ainy Bariqotur Rofifah yang berjudul “Pengaruh Sistem Pembelajaran *Online* terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII selama Pandemi Covid-19 di MTs SA Ar-Rohman Blawirejo-Lamongan” (Rofifah, 2021: 1). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem pembelajaran *online*, hasil belajar siswa dan pengaruh sistem pembelajaran *online* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS selama pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasional.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan pada sistem pembelajaran *online* terhadap hasil belajar sebesar 9,5% yang berarti faktor eksternal mempunyai pengaruh yang penting dalam meningkatkan hasil belajar.

3. Penelitian yang ditulis oleh Erin Dwi Ningsih yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Hasil Belajar Fiqih Kelas XI MAN 1 Yogyakarta” (Ningsih, 2021: 1). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari pembelajaran daring terhadap hasil belajar Fiqih kelas XI MAN 1 Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara pembelajaran daring terhadap hasil belajar Fiqih siswa kelas XI MAN 1 Yogyakarta yang ditunjukkan dengan nilai  $F_{hitung} 43,202 > F_{tabel} 3,96$  dengan taraf signifikansi ( $0,000 < 0,05$ ). Dengan besarnya pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa kelas XI MAN 1 Yogyakarta sebesar 0,354% dengan dibuktikan R Square 0,0354. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara pembelajaran daring (X) terhadap hasil belajar Fiqih (Y).

Dengan menjelaskan penelitian sejenis, maka dapat dilihat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang



ditampilkan di atas adalah membahas tentang hasil belajar. Adapun perbedaan penelitian ini dengan karya ilmiah dan penelitian lainnya di samping lokasi penelitian yang berbeda, penelitian yang penulis lakukan ini memusatkan pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII di SMP Islam Terpadu Ar-Rudho selama Pandemi Covid-19.

Beberapa penelitian terdahulu yang telah penulis paparkan tersebut memberikan sumbangan pemikiran untuk penulisan skripsi ini. Beberapa penelitian tersebut telah memaparkan berbagai permasalahan yang dihadapi oleh siswa selama masa pandemi. Sedangkan keunikan dan kebaruan penelitian ini (*uniqueness and novelty of this study*) adalah seberapa besar pengaruh proses pembelajaran di masa pandemi Covid-19 terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa belum ada yang melakukan penelitian sebelumnya.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan untuk menjawab rumusan penelitian dan hipotesis yang telah dirumuskan peneliti adalah dengan metode survei. Menurut Sugiyono (2019: 36) metode penelitian survei adalah “metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu.”

#### **B. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Kegiatan penelitian ini dilakukan di SMP Islam Terpadu Ar-Rudho, Jl. Pandan No. 3 Palem Indah, Pondok Kelapa, Jakarta Timur. Adapun yang menjadi objek penelitian adalah siswa kelas VII di SMP Islam Terpadu Ar-Rudho. Pelaksanaan penelitian ini dimulai setelah melalui penelaahan proposal penelitian, yaitu pada bulan Mei sampai dengan bulan November 2022.

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	2021						2022			
		07	08	09	10	11	12	01	02	03	04
1.	Pengajuan Judul										
2.	Studi Pendahuluan										
3.	Penyusunan Bab I										
4.	Penyusunan Bab II										
5.	Penyusunan Bab III										
6.	Revisi										
7.	ACC Seminar Proposal										
8.	Seminar Proposal										
9.	Revisi										

### C. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Islam Terpadu Ar-Rudho yang berjumlah 86 siswa. Sampel ditentukan dengan menggunakan pendapat dari Roscoe dalam buku *Research Methods for Business*, yaitu ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500. Jadi, sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 siswa. Karena populasi mempunyai anggota/unsur yang homogen, maka teknik sampling yang digunakan peneliti adalah *simple random sampling*.

### D. Teknik Pengambilan Data

Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan kepada responden

- secara langsung maupun tidak langsung. Karena penelitian ini hendak menggali data melalui persepsi peserta didik tentang proses pembelajaran di masa pandemi, maka peneliti menggunakan skala *Likert*.
2. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan memperoleh data berupa dokumen atau catatan yang diperlukan dalam penelitian. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data nilai tes formatif Pendidikan Agama Islam.
  3. Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan. Karena variabel yang akan diamati sudah pasti, maka peneliti melakukan observasi secara terstruktur dengan menggunakan instrumen penelitian yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya sebagai pedoman.

#### **E. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian**

Instrumen-instrumen dalam penelitian sosial umumnya ada yang sudah tersedia dan telah teruji validitas dan reliabilitasnya, seperti mengukur bakat, (*n-ach*) untuk mengukur sikap, mengukur motif belajar dan mengukur IQ. Namun instrumen-instrumen tersebut sulit ditemukan. Oleh karena itu, peneliti menyusun instrumen-instrumen sendiri untuk digunakan dalam penelitian. Supaya penyusunan instrumen lebih

sistematis, maka peneliti membuat kisi-kisi instrumen sebelum instrumen disusun menjadi item-item instrumen sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Instrumen Proses Pembelajaran dan Hasil Belajar

Variabel Penelitian	Indikator	No. Item Instrumen	Teknik Pengambilan Data
Proses Pembelajaran	1. Sistem pengelolaan pembelajaran.	1, 2, 3, 4, 5, 6	Kuesioner (angket)
	2. Kecakapan hidup ( <i>life skills</i> ) yang perlu untuk dikembangkan.	7, 8, 9, 10, 11	
	3. Pola pembelajaran.	12, 13, 14, 15	
Hasil Belajar	-	-	Dokumentasi

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini diarahkan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian yang telah diajukan. Adapun peneliti menggunakan beberapa statistik inferensial sebagai teknis analisis data, di antaranya:

1. Untuk menguji hipotesis penelitian yang telah diajukan, peneliti menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* karena bentuk hipotesis asosiatif (hubungan) dan data yang akan dikorelasikan berbentuk interval.

Berikut rumus korelasi *Pearson Product Moment*:

$$r_{xy} = \frac{n \Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{n \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\} \{n \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Dimana:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara variabel x dan y

$\Sigma xy$  = jumlah perkalian antara variabel x dan y

$\Sigma x^2$  = jumlah dari kuadrat nilai x

$\Sigma y^2$  = jumlah dari kuadrat nilai y

$(\Sigma x)^2$  = jumlah nilai x kemudian dikuadratkan

$(\Sigma y)^2$  = jumlah nilai y kemudian dikuadratkan

2. Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan analisis regresi sederhana dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Dimana:

$Y$  = subyek/nilai dalam variabel dependen yang diprediksikan

$a$  = harga y bila  $x = 0$  (harga konstan)

$b$  = angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila  $b (+)$  maka naik dan bila  $(-)$  maka terjadi penurunan.

$X$  = subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

### G. Validasi Data (Validitas dan Reliabilitas Data)

Untuk pengujian validitas tiap butir, peneliti menggunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Dimana berdasarkan  $r_{tabel}$  untuk taraf signifikan 5% dan  $N=30$  adalah 0,361. Jadi, jika korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,361, maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. Rumus yang digunakan untuk menguji validitas instrumen adalah korelasi *Product Moment*.

Pengujian validasi butir instrumen dianalisis menggunakan SPSS

22. Berikut hasil analisis butir instrumen:

Tabel 3. 3 Validitas Instrumen

Instrumen	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
X1	0,630	<b>0,361</b>	Valid
X2	0,252		Tidak Valid
X3	0,070		Tidak Valid
X4	0,423		Valid
X5	0,352		Tidak Valid
X6	0,537		Valid
X7	0,567		Valid
X8	0,276		Tidak Valid
X9	0,506		Valid

Tabel 3. 4 Validitas Instrumen (sambungan)

Instrumen	<i>r</i> <sub>hitung</sub>	<i>r</i> <sub>tabel</sub>	Keterangan
X10	0,533	<b>0,361</b>	Valid
X11	0,537		Valid
X12	0,085		Tidak Valid
X13	0,339		Tidak Valid
X14	0,552		Valid
X15	0,559		Valid

Berdasarkan hasil observasi dan pengolahan data terhadap uji validitas variabel Proses Pembelajaran menunjukkan dari keseluruhan item pernyataan diperoleh 9 item pernyataan. Dengan demikian dari 15 item pernyataan 9 item valid dan 6 item tidak valid.

Untuk pengujian reliabilitas instrumen, peneliti melakukan pengujian dengan *internal consistency* menggunakan teknik *Alfa Cronbach* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right\}$$

Dimana:

$r_i$  = koefisien reliabilitas instrumen (total bebas)

$k$  = banyak butir/item pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah varians per-butir/item pertanyaan

$\sigma_t^2$  = jumlah varians total



Dalam menentukan hasil nilai  $r_i$ , maka penguji menggunakan batasan 0,6, yaitu reliabilitas di bawah 0,6 berarti sedang, 0,7 berarti tinggi, dan di atas 0,8 berarti sangat tinggi

Pengujian reliabel instrumen dianalisis menggunakan SPSS 22.

Berikut hasil analisis instrumen:

Tabel 3. 5 Reliabilitas Instrumen

Variabel	Koefisien Reliabilitas
Proses Pembelajaran	0,763

Hasil perhitungan uji reliabilitas yang disajikan dalam tabel di atas menunjukkan bahwa instrumen variabel Proses Pembelajaran termasuk dalam kategori tinggi. Dengan demikian, instrumen variabel Proses Pembelajaran dikatakan reliabel.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi Data

Data penelitian berupa data hasil angket dan tes formatif dari variabel independen, yaitu variabel proses pembelajaran terhadap variabel dependen, yaitu variabel hasil belajar. Dalam penelitian ini digunakan sampel sebanyak 30 siswa kelas VII SMP Islam Terpadu Ar-Rudho. Pada bagian ini akan disajikan deskripsi data dari setiap variabel sebagai berikut:

##### a) Variabel Proses Pembelajaran

Data variabel proses pembelajaran diperoleh dari angket yang terdiri atas 15 butir pernyataan dengan skor yang diberikan maksimal 4 dan minimal 1. Berikut hasil penyajian data statistik variabel proses pembelajaran yang diolah menggunakan SPSS 22:

Tabel 4. 1 Deskripsi Statistik Proses Pembelajaran

N	Valid	30
	Missing	0
Mean		25,67
Median		27,00
Mode		20 <sup>a</sup>
Std. Deviation		4,505
Range		16
Minimum		17
Maximum		33
Sum		770

Kemudian mencari jumlah kelas interval, panjang data, dan panjang interval kelas dengan cara sebagai berikut:

1) Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned}K &= 1 + 3,3 \log n \\&= 1 + 3,3 \log 30 \\&= 1 + 3,3 \cdot 1,47 \\&= 1 + 4,87 \\&= 5,87 \text{ dibulatkan menjadi } 6\end{aligned}$$

2) Rentang Data (*Range*)

$$\begin{aligned}\text{Rentang data} &= (\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}) + 1 \\&= (33 - 17) + 1 \\&= 16 + 1 \\&= 17\end{aligned}$$

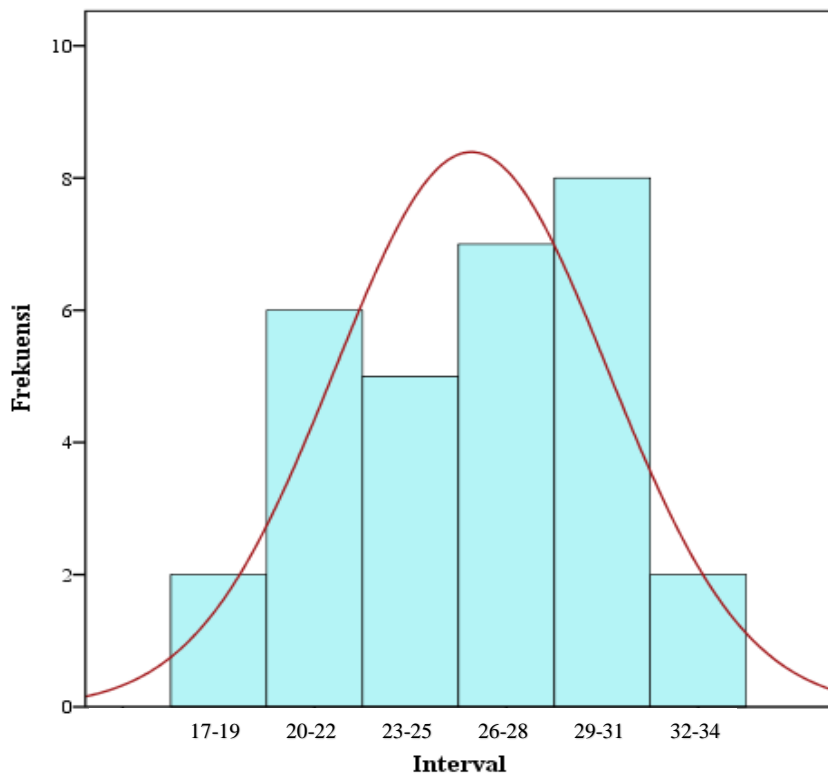
3) Panjang Kelas

$$\begin{aligned}\text{Panjang kelas} &= \text{rentang data} : \text{jumlah kelas interval} \\&= 17 : 6 \\&= 2,83 \text{ dibulatkan menjadi } 3\end{aligned}$$

Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Proses Pembelajaran

Interval	Frekuensi	Valid Percent (%)	Cumulative Percent (%)
17-19	2	7	7
20-22	6	20	27
23-25	5	17	43
26-28	7	23	67
29-31	8	27	93
32-34	2	7	100
Total	30	100	

Berdasarkan tabel 4. 2 dapat digambarkan dalam grafik histogram sebagai berikut:



Gambar 4. 1 Histogram Distribusi Frekuensi Proses Pembelajaran

Dari tabel 4. 2 dan gambar 4. 1 dapat diketahui bahwa frekuensi variabel proses pembelajaran tertinggi terletak pada interval 29-31 sebanyak 8 responden atau 27%. Selanjutnya proses pembelajaran digolongkan ke dalam kriteria skor ideal dengan 5 kategori berdasarkan perhitungan uji kecenderungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 1) \text{ Mi (rata-rata ideal)} &= \frac{1}{2} \times (\text{nilai tertinggi} + \text{nilai terendah}) \\
 &= \frac{1}{2} \times (33 + 17) \\
 &= 25
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 2) \text{ SDi (standar deviasi ideal)} &= \frac{1}{6} \times (\text{nilai tertinggi} - \text{nilai} \\
 &\quad \text{terendah}) \\
 &= \frac{1}{6} \times (33 - 17) \\
 &= 2,7
 \end{aligned}$$

$$3) \text{ Mi} + (0,5 \cdot \text{SDi}) = 25 + (0,5 \times 2,7) = 26,35$$

$$4) \text{ Mi} - (0,5 \cdot \text{SDi}) = 25 - (0,5 \times 2,7) = 23,65$$

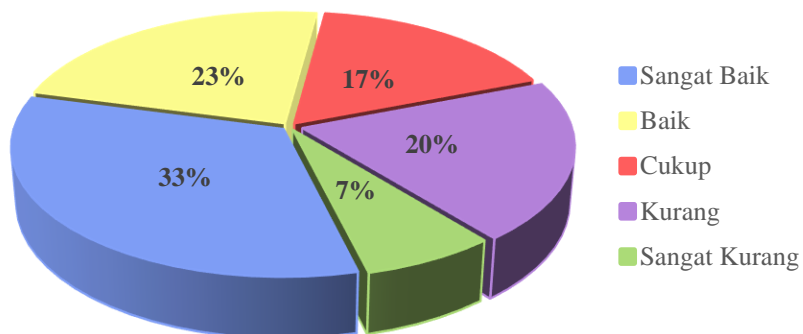
$$5) \text{ Mi} + (1,5 \cdot \text{SDi}) = 25 + (1,5 \times 2,7) = 29,05$$

$$6) \text{ Mi} - (1,5 \cdot \text{SDi}) = 25 - (1,5 \times 2,7) = 20,95$$

Tabel 4. 3 Kategori Kecenderungan Proses Pembelajaran

No.	Skor Responden	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	$X > 29,05$	10	33	Sangat Baik
2.	$26,35 < X \leq 29,05$	7	23	Baik
3.	$23,65 < X \leq 26,35$	5	17	Cukup
4.	$20,95 < X \leq 23,65$	6	20	Kurang
5.	$X \leq 20,95$	2	7	Sangat Kurang
Total		30	100	

Kategori kecenderungan proses pembelajaran juga dapat disajikan dalam bentuk diagram lingkaran sebagai berikut:



Gambar 4. 2 Diagram Lingkaran Proses Pembelajaran

Tabel 4. 3 dan gambar 4. 2 menunjukkan bahwa skor proses pembelajaran pada seluruh subjek penelitian termasuk dalam kategori sangat baik dengan frekuensi sebanyak 10 responden atau 33%.

## b) Variabel Hasil Belajar

Data variabel hasil belajar diperoleh dari tes formatif. Berikut hasil penyajian data statistik variabel hasil belajar yang diolah menggunakan SPSS 22:

Tabel 4. 4 Deskripsi Statistik Hasil Belajar

N	Valid Missing	30 0
Mean		71,00
Median		75,00
Mode		75
Std. Deviation		14,106
Range		55
Minimum		35
Maximum		90
Sum		2130

Kemudian mencari jumlah kelas interval, panjang data, dan panjang interval kelas dengan cara sebagai berikut:

### 1) Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 30 \\
 &= 1 + 3,3 \cdot 1,47 \\
 &= 1 + 4,87 \\
 &= 5,87 \text{ dibulatkan menjadi } 6
 \end{aligned}$$

2) Rentang Data (*Range*)

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang data} &= (\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}) + 1 \\
 &= (90 - 35) + 1 \\
 &= 55 + 1 \\
 &= 56
 \end{aligned}$$

## 3) Panjang Kelas

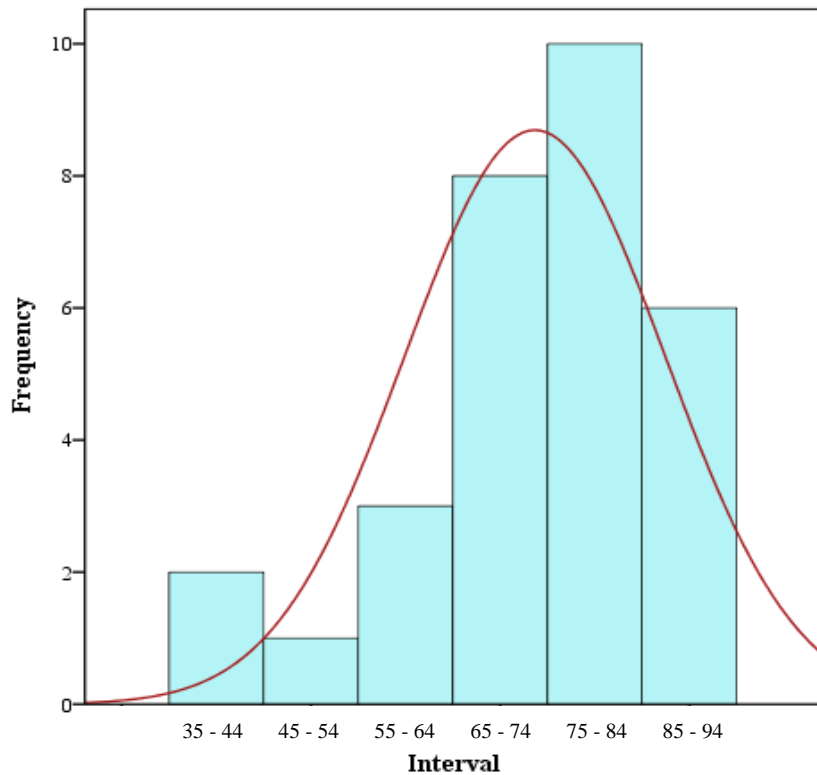
$$\begin{aligned}
 \text{Panjang kelas} &= \text{rentang data} : \text{jumlah kelas interval} \\
 &= 56 : 6 \\
 &= 9,33 \text{ dibulatkan menjadi } 10
 \end{aligned}$$

Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar

Interval	Frekuensi	Valid Percent (%)	Cumulative Percent (%)
35 - 44	2	7	7
45 - 54	1	3	10
55 - 64	3	10	20
65 - 74	8	27	47
75 - 84	10	33	80
85 - 94	6	20	100
Total	30	100	



Berdasarkan tabel 4. 5 dapat digambarkan dalam grafik histogram sebagai berikut:



Gambar 4. 3 Histogram Distribusi Frekuensi Hasil Belajar

Dari tabel 4. 5 dan gambar 4. 3 dapat diketahui bahwa frekuensi variabel hasil belajar tertinggi terletak pada interval 75-84 sebanyak 10 siswa atau 33%. Selanjutnya hasil belajar digolongkan ke dalam kriteria skor ideal dengan 5 kategori berdasarkan perhitungan uji kecenderungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 1) \text{ Mi (rata-rata ideal)} &= \frac{1}{2} \times (\text{nilai tertinggi} + \text{nilai terendah}) \\
 &= \frac{1}{2} \times (90 + 35) \\
 &= 62,5
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 7) \text{ SDi (standar deviasi ideal)} &= \frac{1}{6} \times (\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}) \\
 &= \frac{1}{6} \times (90 - 35) \\
 &= 9,2
 \end{aligned}$$

$$2) \text{ Mi} + (0,5 \cdot \text{SDi}) = 62,5 + (0,5 \times 9,2) = 67,1$$

$$3) \text{ Mi} - (0,5 \cdot \text{SDi}) = 62,5 - (0,5 \times 9,2) = 57,9$$

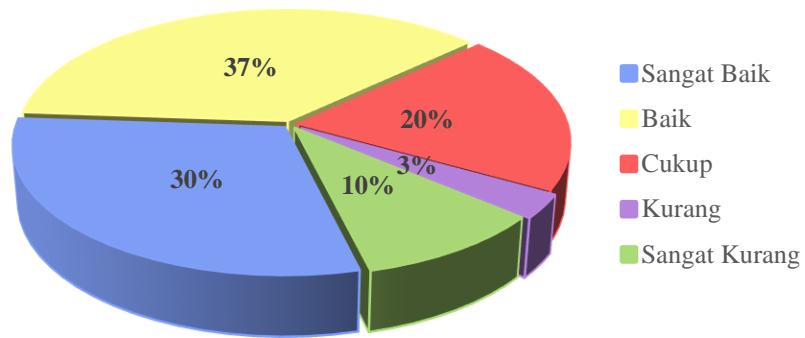
$$4) \text{ Mi} + (1,5 \cdot \text{SDi}) = 62,5 + (1,5 \times 9,2) = 76,3$$

$$5) \text{ Mi} - (1,5 \cdot \text{SDi}) = 62,5 - (1,5 \times 9,2) = 48,7$$

Tabel 4. 6 Kategori Kecenderungan Hasil Belajar

No.	Skor Responden	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	$X > 76,3$	9	30	Sangat Baik
2.	$67,1 < X \leq 76,3$	11	37	Baik
3.	$57,9 < X \leq 67,1$	6	20	Cukup
4.	$48,7 < X \leq 57,9$	1	3	Kurang
5.	$X \leq 48,7$	3	10	Sangat Kurang
Total		30	100	

Kategori kecenderungan proses pembelajaran juga dapat disajikan dalam bentuk diagram lingkaran sebagai berikut:



Gambar 4. 4 Diagram Lingkaran Hasil Belajar

Tabel 4. 6 dan gambar 4. 4 menunjukkan bahwa skor hasil belajar pada seluruh subjek penelitian termasuk dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 11 responden atau 37%.

## 2. Uji Prasyarat Analisis

### a) Uji Normalitas

Untuk mengetahui distribusi data residual terdistribusi normal atau tidak, maka peneliti melakukan uji normalitas menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05. Residual berdistribusi normal bila signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) lebih dari 0,05. Berikut ini uji normalitas dengan menggunakan SPSS 18.

Tabel 4. 7 Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	12,93523721
Most Extreme Differences	Absolute	,123
	Positive	,087
	Negative	-,123
Kolmogorov-Smirnov Z		,673
Asymp. Sig. (2-tailed)		,755

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada *Asymp. Sig. 2-tailed* sebesar 0,755. Karena signifikansi lebih dari 0,05, maka nilai residual terdistribusi dengan normal.

**b) Uji Linearitas**

Untuk mengetahui linearitas data dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak, maka peneliti melakukan uji linearitas menggunakan *Test from Linearity* dengan taraf signifikansi 0,05. Dua variabel mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*Deviation from Linearity*) lebih dari 0,05. Berikut ini uji linearitas dengan menggunakan SPSS 22.

Tabel 4. 8 Uji Linearitas

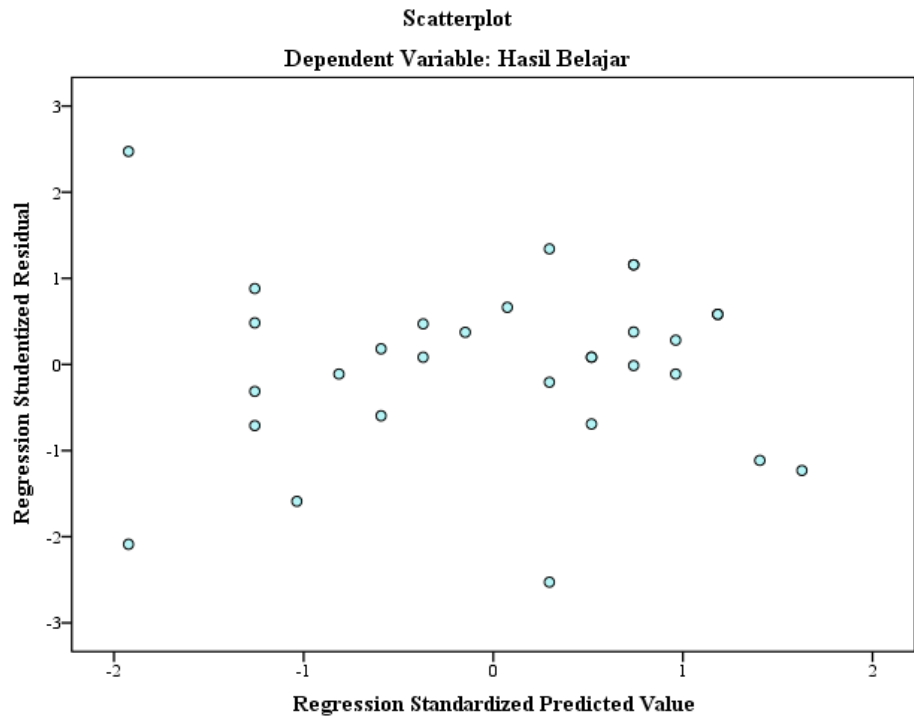
**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Proses Pembelajaran	Between Groups	(Combined)	2430,417	14	173,601	,780	,677
		Linearity	917,710	1	917,710	4,122	,060
		Deviation from Linearity	1512,707	13	116,362	,523	,877
	Within Groups		3339,583	15	222,639		
Total		5770,000	29				

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* sebesar 0,877. Karena signifikansi lebih dari 0,05, maka antara variabel Proses Pembelajaran dan Hasil Belajar mempunyai hubungan yang linear.

**c) Uji Heteroskedastisitas**

Untuk mengetahui terdapat ketidaksamaan varian dari residual pengamatan yang satu ke pengamatan lainnya, maka peneliti melakukan uji heteroskedastisitas menggunakan *Scatterplot*. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut ini uji heteroskedastisitas dengan menggunakan SPSS 22.



Gambar 4. 5 Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

#### d) Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui ada korelasi atau tidak antara variabel pengganggu pada periode  $t$  ke periode  $t-1$  (satu periode sebelumnya), maka peneliti melakukan uji autokorelasi menggunakan nilai Durbin-Watson. Jika nilai Durbin-Watson berada di antara nilai  $DU$  dan  $4-DU$  ( $DU < DW < 4-DU$ ), maka

terbebas dari autokorelasi. Berikut ini uji autokorelasi dengan menggunakan SPSS 22.

Tabel 4. 9 Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,399 <sup>a</sup>	,159	,129	13,164	1,732

a. Predictors: (Constant), Proses Pembelajaran

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,732. Nilai DU sebesar 1,489 yang diperoleh dari tabel Durbin-Watson berdasarkan jumlah pengamatan ( $n = 30$ ) dan jumlah variabel independen ( $k = 1$ ). Karena nilai Durbin-Watson berada di antara nilai DU dan  $4-DU$  ( $1,489 < 1,732 < 2,511$ ), maka terbebas dari autokorelasi.

### 3. Analisis Statistik

#### a) Analisis Regresi Linier Sederhana

Tabel 4. 10 Analisis Regresi Linier Sederhana

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	38,953	14,132		2,756	,010
	Proses Pembelajaran	1,249	,543	,399	2,301	,029

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan tabel 4. 10 dapat diketahui bahwa nilai konstanta (a) sebesar 38,953, artinya, ketika proses pembelajaran bernilai 0, maka hasil belajar siswa bernilai sebesar 38,953. Nilai koefisien regresi (b) sebesar 1,249, artinya, setiap terjadi peningkatan 1 satuan pada proses pembelajaran, maka hasil belajar siswa akan mengalami peningkatan sebesar 1,249, sehingga persamaan regresi linier sederhana yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = 38,953 + 1,249X$$

#### **b) Uji t**

Untuk mengetahui proses pembelajaran berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap hasil belajar, maka peneliti melakukan uji t dengan menggunakan SPSS 22 yang dapat dilihat pada tabel 4. 10. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan 2 sisi. Rumusan hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

Ho: Proses pembelajaran tidak berpengaruh terhadap hasil belajar.

Ha: Proses pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar.

Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka Ho diterima (tidak signifikan).

Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka Ho ditolak (signifikan). Berdasarkan signifikansi jika signifikansi  $> 0,05$ , maka Ho diterima. Jika



signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,301 dan nilai signifikansi sebesar 0,029 dengan  $\alpha = 0,05/2 = 0,025$  dan  $df = n-2$  atau  $df = 30-2 = 28$ , maka nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,048. Karena nilai  $t_{hitung} (2,301) > t_{tabel} (2,048)$  dan signifikansi  $(0,029) < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak. Artinya, proses pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar.

### c) Analisis Korelasi

Tabel 4. 11 Analisis Korelasi

		Proses Pembelajaran	Hasil Belajar
Proses Pembelajaran	Pearson Correlation	1	,399*
	Sig. (2-tailed)		,029
	N	30	30
Hasil Belajar	Pearson Correlation	,399*	1
	Sig. (2-tailed)	,029	
	N	30	30

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 4. 11 dapat diketahui bahwa nilai korelasi antara proses belajar dengan hasil belajar sebesar 0,399. Nilai korelasi bertanda positif menunjukkan bahwa korelasi kedua variabel bersifat searah. Artinya, jika proses pembelajaran meningkat, maka hasil belajar juga akan meningkat.

#### d) Koefisien Determinasi

Tabel 4. 12 Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,399 <sup>a</sup>	,159	,129	13,164	1,732

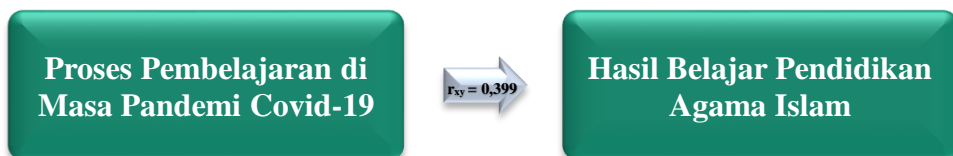
a. Predictors: (Constant), Proses Pembelajaran

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan tabel 4. 12 dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,159. Artinya, persentase sumbangan pengaruh proses pembelajaran terhadap hasil belajar sebesar 15,9%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

#### B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh proses Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas VII Di SMP Islam Terpadu Ar-Rudho. Berdasarkan data penelitian yang dianalisis, ringkasan hasil penelitian dapat dilihat pada paradigma penelitian sebagai berikut:



Gambar 4. 6 Ringkasan Penelitian

## **1. Proses Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 di SMP Islam Terpadu Ar-Rudho**

Berdasarkan uji kecenderungan data variabel proses pembelajaran menunjukkan variabel proses pembelajaran kategori sangat baik dengan rentang skor  $> 29,05$  sebesar 10 responden atau 33%, kategori baik dengan rentang skor 26,35 sampai dengan 29,05 sebesar 7 responden atau 23%, kategori cukup dengan rentang skor 23,65 sampai dengan 26,35 sebesar 5 responden atau 17%, kategori kurang dengan rentang skor 20,95 sampai dengan 23,65 sebesar 6 responden atau 20%, dan kategori sangat kurang dengan rentang skor  $\leq 20,95$  sebesar 2 responden atau 7%.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel proses pembelajaran dalam penelitian ini cenderung sangat baik yang dibuktikan dengan 33% atau 10 dari 30 responden masuk dalam kategori sangat baik. Dari hasil ini diharapkan proses pembelajaran yang sudah masuk dalam kategori sangat baik perlu dipertahankan, bahkan ditingkatkan sehingga proses pembelajaran yang dilaksanakan dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

## **2. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Islam Terpadu Ar-Rudho**

Berdasarkan uji kecenderungan data variabel proses pembelajaran menunjukkan variabel proses pembelajaran kategori sangat baik dengan rentang skor  $> 76,3$  sebesar 9 responden atau 30%, kategori baik dengan rentang skor 67,1 sampai dengan 76,3 sebesar 11 responden atau 37%, kategori cukup dengan rentang skor 57,9 sampai dengan 67,1 sebesar 6 responden atau 20%, kategori kurang dengan rentang skor 48,7 sampai dengan 57,9 sebesar 1 responden atau 3%, dan kategori sangat kurang dengan rentang skor  $\leq 48,7$  sebesar 3 responden atau 10%.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel hasil belajar dalam penelitian ini cenderung baik yang dibuktikan dengan 37% atau 11 dari 30 responden masuk dalam kategori baik. Dengan demikian, diharapkan hasil belajar yang sudah masuk dalam kategori baik ditingkatkan kembali sehingga dapat memaksimalkan hasil belajar yang diraih. Kenyataan ini memberikan sinyal untuk meningkatkan proses pembelajaran secara intensif karena proses pembelajaran merupakan salah satu faktor pengoptimalan hasil belajar.

### **3. Pengaruh Proses Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas VII di SMP Islam Terpadu Ar-Rudho**

Variabel independen yang diindikasikan sebagai salah satu penentu hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VII di SMP Islam Terpadu Ar-Rudho adalah proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan salah satu unsur yang berpengaruh dalam hasil belajar siswa di sekolah. Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh proses pembelajaran terhadap hasil belajar.

Setelah dilakukan uji regresi linier sederhana menggunakan SPSS 22, pengaruh proses pembelajaran terhadap hasil belajar dapat ditulis dalam rumus  $Y = 38,953 + 1,249X$ . Ini berarti bila proses pembelajaran ditingkatkan, maka akan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar sebesar 1,249. Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana juga diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  proses pembelajaran sebesar 2,301, sedangkan nilai  $t_{tabel}$  dalam lampiran sebesar 2,048. Karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak (signifikan) sehingga dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar.

Nilai korelasi antara proses pembelajaran dengan hasil belajar sebesar 0,399. Dengan demikian, proses pembelajaran memiliki hubungan positif yang rendah terhadap hasil belajar. Nilai korelasi bertanda positif menunjukkan bahwa korelasi kedua variabel bersifat searah. Artinya, jika proses pembelajaran ditingkatkan, maka memberikan hasil positif berupa peningkatan hasil belajar.

Adapun besar pengaruh proses pembelajaran terhadap hasil belajar diketahui bahwa nilai koefisien determinasi variabel proses pembelajaran terhadap hasil belajar sebesar 0,159. Artinya, persentase sumbangan pengaruh proses pembelajaran terhadap hasil belajar sebesar 15,9%, sedangkan sisanya sebesar 84,1% dipengaruhi oleh variabel lain.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII pada masa pandemi Covid-19 di SMP Islam Terpadu Ar-Rudho termasuk dalam tingkat kategori sangat baik. Dari 30 siswa, dapat diketahui bahwa sebanyak 10 siswa (33%) dengan rentang skor > 29,05 termasuk pada kategori sangat baik, 7 siswa (23%) dengan rentang skor 26,35 sampai dengan 29,05 termasuk pada kategori baik, dan 5 siswa (17%) dengan rentang skor 23,65 sampai dengan 26,35 termasuk pada kategori cukup.
2. Secara keseluruhan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII pada masa pandemi Covid-19 di SMP Islam Terpadu Ar-Rudho termasuk dalam tingkat kategori baik. Dari 30 siswa, dapat diketahui bahwa sebanyak 9 siswa (30%) dengan rentang skor > 76,3 termasuk pada kategori sangat baik, 11 siswa (37%) dengan rentang skor 67,1 sampai dengan 76,3 termasuk pada kategori baik, dan 6 siswa (20%) dengan rentang skor 57,9 sampai dengan 67,1 termasuk pada kategori cukup.

3. Secara empirik terdapat korelasi yang positif dan tergolong rendah antara proses pembelajaran di masa pandemi Covid-19 terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VII di SMP Islam Terpadu Ar-Rudho. Hal ini terbukti dari hasil perhitungan korelasi  $X$  dengan  $Y$  sebesar 0,399. Dari hasil perhitungan koefisien determinan diketahui bahwa pengaruh proses pembelajaran di masa pandemi Covid-19 memberikan kontribusi sebesar 15,9% terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VII di SMP Islam Terpadu Ar-Rudho.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Dari hasil ini diharapkan proses pembelajaran yang sudah masuk dalam kategori sangat baik perlu dipertahankan, bahkan ditingkatkan sehingga proses pembelajaran yang dilaksanakan dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.
2. Diharapkan hasil belajar yang sudah masuk dalam kategori baik ditingkatkan kembali sehingga dapat memaksimalkan hasil belajar yang diperoleh. Kenyataan ini memberikan sinyal untuk meningkatkan proses pembelajaran secara intensif karena proses pembelajaran merupakan salah satu faktor pengoptimalan hasil belajar.



3. Diharapkan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran di masa pandemi Covid-19 dengan baik agar hasil belajar yang diraih lebih optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

Sinar. *Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.

F.G. Winarno. *Covid-19 Pelajaran Berharga dari Sebuah Pandemi*. Jakarta: Gramedia, 2020.

Edy Syahputra. *Snowball Throwing Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar*. Sukabumi: Haura Publishing, 2020.

Julhadi. *Hasil Belajar Peserta Didik (Ditinjau dari Media Komputer dan Motivasi)*. Tasikmalaya: Edu Publisher, 2021.

Endang Sri Wahyuningsih. *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.

### Jurnal

Ely Novianti, et al. *Analisis Kebijakan Pembelajaran PAI di Masa Pandemi: Peluang dan Tantangan*. Jurnal Pendidikan Islam Vol. 11, 2020.

Ilzam Dhaifi. *Studi Analisis Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Eksistensi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Indonesia*. Jurnal Edupedia Vol. 5, 2020.

Ratu Amalia Hayani dan Wardatul Ilmiah. *Inovasi Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19: Kontekstualisasi Materi Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Vol. 3, 2020.

## Lampiran 1. Instrumen Penelitian

**KUESIONER PENELITIAN**

Nama :

Kelas :

**Petunjuk Pengisian**

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c atau d pada jawaban yang sesuai dengan pilihan anda!

1. Guru menggunakan video conference ketika pembelajaran PAI.  
a. Selalu      b. Sering      c. Kadang-kadang      d. Tidak Pernah
2. Ketika video conference, guru memberikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada pertengahan pembelajaran PAI.  
a. Selalu      b. Sering      c. Kadang-kadang      d. Tidak Pernah
3. Guru memberikan materi pembelajaran PAI melalui aplikasi (seperti WhatsApp/Google Classroom/Gredu).  
a. Selalu      b. Sering      c. Kadang-kadang      d. Tidak Pernah
4. Guru memanfaatkan aplikasi (seperti WhatsApp/Google Classroom/Gredu) sebagai forum diskusi pembelajaran PAI dengan siswa.  
a. Selalu      b. Sering      c. Kadang-kadang      d. Tidak Pernah
5. Guru memberikan tugas melalui aplikasi (seperti WhatsApp/Google Classroom/Gredu) setelah selesai pembelajaran PAI.  
a. Selalu      b. Sering      c. Kadang-kadang      d. Tidak Pernah
6. Guru memantau capaian hasil belajar PAI melalui aplikasi (seperti WhatsApp/Google Classroom/Gredu).  
a. Selalu      b. Sering      c. Kadang-kadang      d. Tidak Pernah

Lampiran 2. Instrumen Penelitian (sambungan)

7. Guru memberikan motivasi pada siswa dalam pembelajaran PAI.  
a. Selalu      b. Sering      c. Kadang-kadang      d. Tidak Pernah
8. Guru memberikan tanggungjawab pada siswa untuk memimpin berdo'a sebelum pembelajaran PAI dimulai.  
a. Selalu      b. Sering      c. Kadang-kadang      d. Tidak Pernah
9. Guru berkolaborasi dengan siswa dalam kegiatan pembelajaran PAI.  
a. Selalu      b. Sering      c. Kadang-kadang      d. Tidak Pernah
10. Guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi pembelajaran PAI.  
a. Selalu      b. Sering      c. Kadang-kadang      d. Tidak Pernah
11. Guru meminta siswa untuk mengkaitkan pembelajaran PAI dalam kehidupan sehari-hari.  
a. Selalu      b. Sering      c. Kadang-kadang      d. Tidak Pernah
12. Guru dominan menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan pembelajaran PAI.  
a. Selalu      b. Sering      c. Kadang-kadang      d. Tidak Pernah
13. Guru tidak memaksimalkan penggunaan media dalam menyampaikan materi pembelajaran PAI.  
a. Selalu      b. Sering      c. Kadang-kadang      d. Tidak Pernah
14. Guru menggunakan sumber belajar ebook atau youtube dalam menyampaikan pembelajaran PAI.  
a. Selalu      b. Sering      c. Kadang-kadang      d. Tidak Pernah
15. Guru membuat materi ajar beserta tugas PAI di Google Classroom atau Gredu untuk siswa belajar secara mandiri.  
a. Selalu      b. Sering      c. Kadang-kadang      d. Tidak Pernah

## Lampiran 3. Hasil Kuesioner Penelitian

Res	Nomor Butir Kuesioner															Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	3	1	3	1	2	3	2	4	1	1	2	3	3	1	3	33
2	4	2	4	4	3	4	4	3	2	2	3	4	4	3	4	50
3	4	3	2	4	4	2	4	4	4	2	4	2	4	1	4	48
4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	2	4	2	4	52
5	3	3	4	4	3	3	4	4	3	2	3	3	4	3	3	49
6	2	2	4	2	3	4	4	4	3	2	3	2	4	2	2	43
7	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	46
8	3	2	4	2	3	3	4	4	2	2	2	4	4	3	2	44
9	2	2	3	2	2	2	3	4	3	1	4	2	4	1	2	37
10	2	2	4	3	2	2	4	3	3	1	2	3	4	2	2	39
11	2	3	4	4	4	2	4	4	3	1	4	1	2	1	2	41
12	3	2	3	3	3	2	2	3	3	1	2	1	2	1	3	34
13	1	1	4	4	4	3	3	2	2	1	2	1	4	1	3	36
14	2	2	3	3	4	3	4	4	3	2	3	2	4	2	3	44
15	3	3	3	3	3	4	4	4	3	1	3	1	4	4	4	47
16	4	3	3	4	3	4	4	4	4	2	4	3	4	3	3	52
17	4	2	4	2	3	4	3	4	3	2	4	2	3	2	3	45
18	2	4	4	3	3	1	3	3	2	1	1	4	4	2	2	39
19	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	1	2	2	3	47
20	2	3	3	3	3	3	2	4	3	1	3	3	4	1	2	40
21	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	1	4	3	4	51
22	4	2	4	4	4	3	4	4	4	1	4	3	4	1	4	50
23	2	1	3	2	3	2	4	4	4	4	4	1	1	2	3	40
24	3	4	4	4	2	2	3	2	2	1	4	2	3	1	4	41
25	2	4	3	4	4	4	4	4	1	1	3	1	1	2	1	39
26	3	2	3	3	3	4	4	4	3	2	4	1	4	2	3	45
27	3	2	4	3	3	4	4	4	2	2	4	1	3	3	3	45
28	4	3	4	3	3	4	4	2	3	2	3	1	4	2	4	46
29	3	2	4	3	4	3	3	4	4	2	3	1	4	2	3	45
30	2	1	3	2	3	4	4	4	4	3	4	2	2	4	4	46

Lampiran 4. Penilaian Harian Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII SMP  
Islam Terpadu Ar-Rudho

No.	Nama	Nilai
1.	Fadhil Aulia Muharram	35
2.	Agastyo Rakha Ispurwoko	75
3.	Aqila Nur Izzati Hanisah	90
4.	Haidar Lingga Permana	85
5.	Maiza Sakha Esfandiar	75
6.	Assyifa Putri Ardelia	75
7.	Bimo Pratama Nugroho	40
8.	Irfan Wilda Ramdhana	70
9.	Tiara Alysia R	60
10.	Alea Ratu Carissa Nasution	45
11.	Naila Azizah Salsabila	60
12.	Khanza Nida S	55
13.	Bratandari Imtiyaz	70
14.	Raidewa Muhammad Jauhari	75
15.	Alief Dava Abdurrafi Yazdan Krisnanto	75
16.	Nadine Ariana Falisha	65
17.	Faizah Salsabila Priaesta	70
18.	Radithya Giazka Tiarta Latief	90
19.	Keyro Haqqu	80
20.	Muhammad Razqa Aidil Akbar	75
21.	Abu Fairuz	65
22.	Keyaan Fachriza Harahap	80
23.	Dafina Khairunnisa	90
24.	Raffa M Dzaki F	70
25.	Zharif	65
26.	Ibrahim Zen Ibrahim Bajammal	65
27.	Syerin Rahim	75
28.	Nazara Dania Larasati	90
29.	Adli Arafii Nasution	80
30.	Baruna Fandhika Putra	85









Lampiran 8. Hasil Uji Validitas Proses Pembelajaran (sambungan)

	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	Total	
X13	Pearson Correlation	,198	,051	,219	,064	-	,117	,007	-	,131	-,180	-,190	,422*	1	,050	,215	,339
	Sig. (2-tailed)	,295	,787	,246	,738	,533	,537	,971	,580	,489	,341	,314	,020		,793	,253	,067
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X14	Pearson Correlation	,101	,006	,066	-	-	,550**	,498**	,212	,144	,476**	,068	,075	,050	1	,229	,552**
	Sig. (2-tailed)	,594	,975	,727	,769	,904	,002	,005	,260	,448	,008	,721	,695	,793		,224	,002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X15	Pearson Correlation	,570**	-	-	,193	,062	,282	,122	-	,393*	,369*	,387*	-	,215	,229	1	,559**
	Sig. (2-tailed)	,001	,611	,703	,307	,743	,132	,521	,324	,032	,045	,035	,519	,253	,224		,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Total	Pearson Correlation	,630**	,252	,070	,423*	,352	,537**	,567**	,276	,506**	,533**	,537**	,085	,339	,552**	,559**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,179	,715	,020	,057	,002	,001	,140	,004	,002	,002	,656	,067	,002	,001	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Lampiran 9. Hasil Uji Reliabilitas Proses Pembelajaran

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,763	9

## Lampiran 10. Hasil Uji Prasyarat Analisis

**Uji Normalitas****One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	12,93523721
Most Extreme Differences	Absolute	,123
	Positive	,087
	Negative	-,123
Kolmogorov-Smirnov Z		,673
Asymp. Sig. (2-tailed)		,755

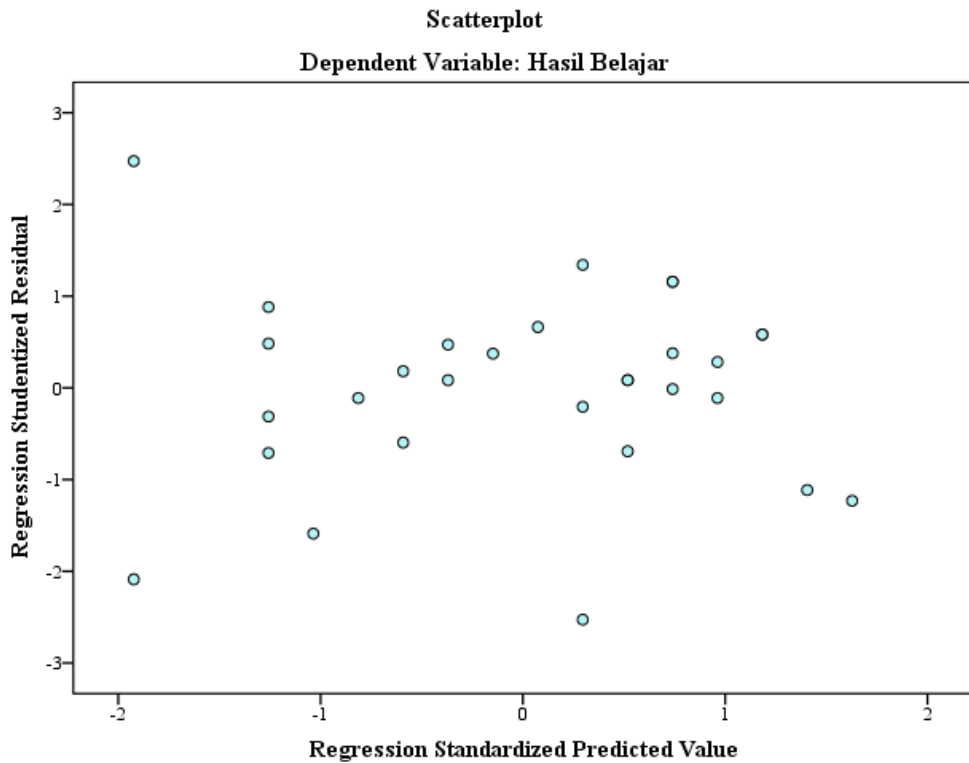
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**Uji Linieritas****ANOVA Table**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Proses Pembelajaran	Between Groups	2430,417	14	173,601	,780	,677
	Linearity	917,710	1	917,710	4,122	,060
	Deviation from Linearity	1512,707	13	116,362	,523	,877
	Within Groups	3339,583	15	222,639		
Total		5770,000	29			

## Lampiran 11. Hasil Uji Prasyarat Analisis (sambungan)

**Uji Heteroskedastisitas****Uji Autokorelasi****Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,399 <sup>a</sup>	,159	,129	13,164	1,732

a. Predictors: (Constant), Proses Pembelajaran

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

## Lampiran 12. Hasil Analisis Statistik

**Regresi****Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,399 <sup>a</sup>	,159	,129	13,164	1,732

a. Predictors: (Constant), Proses Pembelajaran

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	38,953	14,132		2,756	,010
	Proses Pembelajaran	1,249	,543	,399	2,301	,029

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

**Korelasi****Correlations**

		Proses Pembelajaran	Hasil Belajar
Proses Pembelajaran	Pearson Correlation	1	,399*
	Sig. (2-tailed)		,029
	N	30	30
Hasil Belajar	Pearson Correlation	,399*	1
	Sig. (2-tailed)	,029	
	N	30	30

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Lampiran 13. Surat Izin Penelitian



UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jln. Taman Amir Hamzah No.5 Jakarta 10320  
021 390 6501 - 021 315 6864  
fkip@unusia.ac.id - www.unusia.ac.id

Nomor : 287/FKIP/100.02.14/IV/2022  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Pelaksanaan Penelitian

**Kepada Yth,  
Kepala Sekolah  
SMP Islam Terpadu Ar-Rudho  
Di Tempat**

*Assalamu'alaikum Warohmatullahi. Wabarokatuh.*

Salam silaturahmi kami sampaikan kepada Kepala Sekolah SMPIT Ar-Rudho, semoga Bapak senantiasa dalam lindungan Allah SWT serta sehat selalu hingga dapat menjalankan aktivitas sehari-hari dengan baik. Aamiin.

Sehubungan dengan hal tersebut pimpinan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Nur Binti Ya'kub**  
NIM : 17130148  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenjang Pendidikan : (S1) Strata Satu

Adalah mahasiswa/i Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia, mohon diperkenankan untuk mengadakan penelitian pada intansi yang Bapak/Ibu pimpin guna mendapatkan data yang diperlukan, sebagai bahan dalam penyusunan skripsi yang berjudul :

***Pengaruh Proses Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VII Di SMPIT Ar-Rudho***

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan kami ucapkan terimakasih

***Wallahul Muwafiq Illa Aqwamith Thorieq  
Wassalamu'alaikum Warohmatullahi. Wabarokatuh.***

Jakarta, 4 April 2022

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**Dede Setiawan, M.M.Pd.**  
NIDN. 2110118201